

**PERKEMBANGAN TARI TRADISI *JOGET DANGKONG JERAMBANG*
DARI TAHUN 2008-2018 DI SANGGAR SENI LANGGAM SELATAN
DABO SINGKEP KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1) Pada
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH :

CITRA ANGELINA

156710431

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Citra Angelina

NPM : 156710431

TTL : Dabo Singkep, 28 Juli 1997

Judul Skripsi : **Perkembangan Tari Tradisi Joget Dangkong
Jerambang Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni
Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga
Provinsi Kepulauan Riau**

Saya mengakui bahwa Skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya. Secara Ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data Skripsi/karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2019

Citra Angelina
NPM.156710431

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing Skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Citra Angelina

NPM : 156710431

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul “ **Perkembangan Tari Tradisi Joget Dangkong Jerambang Dari tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau**” dan siap untuk diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama


H. Muslim, S. Kar., M.Sn
NIDN.1002025801

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN TARI TRADISI *JOGET DANGKONG JERAMBANG*
DARI TAHUN 2008-2018 DI SANGGAR SENI LANGGAM SELATAN
DABO SINGKEP KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Citra Anggelina

NPM : 156710431

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 06 April 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Tim

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN.1002025801

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN.1024026101

Laila Fitriah, S.Sn., M.A
NIDN.1025058802

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PERKEMBANGAN TARI TRADISI *JOGET DANGKONG JERAMBANG*
DARI TAHUN 2008-2018 DI SANGGAR SENI LANGGAM SELATAN
DABO SINGKEP KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Dipersiapkan Oleh :

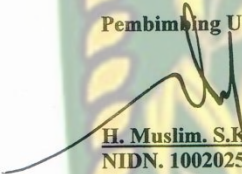
Nama : Citra Anggelina

NPM : 156710431

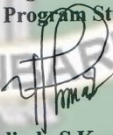
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama


H. Muslim. S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Nuralinda, S.Kar., M.Pd
NIDN.1014096701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Citra Anggelina

NPM : 156710431

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : H. Muslim, S. Kar., M.Sn

Judul Skripsi : Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang*
 Dari Tahun 20008-2018 Di Sanggar Seni Langgam
 Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi
 Kepulauan Riau

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	14 Desember 2018	- Perbaikan Cover - Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Kajian Relevan	
2	17 Desember 2018	- Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Teori	
3	18 Desember 2018	- Perbaikan Penulisan - Perbaikan Daftar Pustaka	
4	21 Desember 2018	ACC PROPOSAL	
5	20 Maret 2019	- Perbaikan Teori - Perbaikan Temuan Umum	
6	21 Maret 2019	- Perbaikan Temuan Khusus	
7	26 Maret 2019	- Perbaikan Kesimpulan	
8	27 Maret 2019	ACC SKRIPSI	

Pekanbaru, Maret 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
 NIDN.0007107005

ABSTRAK

CITRA ANGHELINA, 2019. “ Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan yang ada pada tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* mulai dari gerak, kostum, alat musik, make up, pola lantai, tata cahaya, dan pola lantai dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mengalami perubahan pada tradisi *Joget Dangkong Jerambang*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan, teori perkembangan dan teori perubahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif interaktif data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan teknik Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Langgam selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 Orang. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1 orang Penggerak *Joget Dangkong Jerambang* dan selaku ketua Sanggar Seni Langgam selatan (Boy Andika), 1 orang selaku penata kepala tari *Joget Dangkong Jerambang* (Darmawan), 1 orang selaku tata rias *Joget Dangkong Jerambang* (Dini), 1 orang penari *Joget Dangkong Jerambang* (Nurul), 1 Orang pembangun pertama Sanggar Seni Langgam selatan 2004-2006 (Taufik Idris), 1 orang petua kampung yang mengetahui sejarah *Joget Dangkong Jerambang* (Katang Dang), 1 orang tokoh agama (Ismail), 1 orang selaku penari lama *Joget Dangkong Jerambang* (Jamiah), 1 orang pemusik *Joget Dangkong Jerambang* (Arif Nevana), 1 orang penduduk Dabo Singkep (Edwin), Asal mula *Joget Dangkong Jerambang* adalah sebagai penghibur dikalangan kerajaan pada masa kejayaan kerajaan Dabo Singkep. Tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* ditarikan oleh 5-8 penari perempuan dan 1 orang Mak Dangkong sebagai penyanyi.

Kata Kunci : Perkembangan, Tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang*

Kata Pengantar

Assamu'laikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga Skripsi I ini dengan judul **“Perkembangan Tari Tradisi Joget Dangkong Jerambang Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau”** ini dapat di selesaikan. Tidak Lupa Pula salawat serta salam penulis sampaikan kepada nabi besar Muhammad Saw yang menjadi panutan dalam setiap langkah kehidupan penulis.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk mengikuti ujian Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Strata (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau. Selama menjadi program pendidikan dan penyusunan Skripsi I ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dari pimpinan dan dosen yang menolong semangat sebagai motivasi untuk terus belajar dan dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Atas kebaikan semua pihak, dengan hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penulis sampaikan kepada:

1. Dr.Alzaber M.Si selaku Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberikan izin dan memberi kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

2. Dr. Hj Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan bantuan pada bantuan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Drs. Sudirman Shomary MA selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Dekan Bidang Kemahasiswa dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas dan selaku pembimbing utama yang telah memberikan kritik dan saran dalam melaksanakan penulisan proposal ini.
5. Dr.Nurmalinda S.Kar., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik dan selaku penasehat Akademik Program Sendratasik Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Dewi Susanti S.Sn. M.Sn sebagai sekretaris Program Studi Sendratasik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmunya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam perkuliahan .
8. Seluruh karyawan dan karyawanati Biro Tata Usaha FKIP yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini.
9. Teristimewa untuk kedua Orang Tua Ayahanda M.Rapi dan Ibunda Sabariah serta Adik tercinta Raissa Gitta yang telah memberikan

semangat, motivasi, kasih sayang, do'a dan dorongan dalam menyelesaikan proposal ini dengan baik.

10. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses proposal hingga kepenelitian bapak Taufik Idris, Katang Dang, Boy Andika, Arif Nevana, Nurul, Jamiah, Edwin, Dini dan Darmawan yang telah mengarahkan dan membimbing saat penelitian yang saya lakukan.
11. Kepada Winda Hasizaita, Ziana Fitri, Jumiyati, Gita Lady Afisa, dan Septiawati Cahya Sari yang telah memberi semangat dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan proposal ini.
12. Teman-teman seperjuangan kelas 8B di Program Studi Pendidikan Sendratasik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa ucapkan satu persatu atas pertolongan, bantuan, dan dukungannya.

Semoga Allah SWT memberi imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis Menyadari, bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu segala kritik saran penulis harapkan. Mudah-mudahan Skripsi ini bermamfaat bagi yang membutuhkan dan peduli terhadap kesenian dan kebudayaan nantinya.

Pekanbaru, 10 April 2019

Citra Anggelina

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Penjelasan Istilah Judul.....	13
BAB II TINJAUAN TEORI.....	15
2.1 Konsep Perkembangan.....	15
2.2 Teori Perkembangan	15
2.3 Konsep Perubahan	16
2.4 Teori Perubahan	17
2.5 Kajian Relevan.....	17
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3 Subjek Penelitian	23
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4.1 Data Premier	24
3.4.2 Data Sekunder.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Observasi.....	25
3.5.2 Wawancara.....	27
3.5.3 Dokumentasi	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	30
4.1 Temuan Umum	30
3.5.1 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah.....	30
3.5.2 Keadaan Kependudukan	32
3.5.3 Pendidikan.....	35
3.5.4 Sarana dan Prasarana	36
3.5.5 Sistem Kepercayaan.....	36
3.5.6 Mata Pencaharian.....	37

3.5.7 Kesenian Tradisional	39
3.5.8 Obyek Wisata.....	41
4. 2 Temuan Khusus.....	42
4.2.1 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada tahun 2008 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.....	42
4.2.1.1 Gerak <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	45
4.2.1.2 Alat Musik <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	47
4.2.1.3 Kostum <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	48
4.2.1.4 Tata Cahaya <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	49
4.2.1.5 Pola Lantai <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	50
4.2.2 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada tahun 2009 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	52
4.2.2.1 Kostum <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	53
4.2.3 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada tahun 2010 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	54
4.2.3.1 Alat Musik <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	55
4.2.4 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada tahun 2011 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	57
4.2.4.1 Kostum <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	58
4.2.5 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada tahun 2012 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	59
4.2.5.1 Bertandak	60
4.2.5.2 Gerak <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	62
4.2.5.3 Alat Musik <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	64
4.2.5.4 Hiasan Kepala <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	65
4.2.5.5 Kostum <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	66
4.2.5.6 Tata Cahaya <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	68
4.2.5.7 Pola Lantai <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	69
4.2.6 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada tahun 2013 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	72
4.2.6.1 Kostum <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	72
4.2.7 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada tahun 2014 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	74
4.2.7.1 Kostum <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	74
4.2.8 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada	

tahun 2015 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	76
4.2.8.1 Bertandak	77
4.2.8.2 Kostum <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	78
4.2.9 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada tahun 2016 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	79
4.2.9.1 Kostum <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	79
4.2.9.2 Pola Lantai <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	81
4.2.10 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada tahun 2017 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	85
4.2.10.1 Kostum <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	85
4.2.10.2 Lighting <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	87
4.2.10.3 Alat Musik <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	87
4.2.11 Perkembangan Tari Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i> Pada tahun 2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau	88
4.2.11.1 Gerak <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	90
4.2.11.2 Alat Musik <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	93
4.2.11.3 Kostum <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	98
4.2.11.4 Dinamika <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	100
4.2.11.5 Tema <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	102
4.2.11.6 Desain Lantai <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	102
4.2.11.7 Tata Rias <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	107
4.2.11.8 Tata Cahaya <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	108
4.2.11.9 Panggung <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	109
4.2.11.10 Penonton <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	110
4. 3 Faktor-faktor Perubahan Pada Tradisi <i>Joget Dangkong Jerombang</i>	111
BAB V PENUTUP	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Hambatan	120
5.3 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
DAFTAR NARA SUMBER	125
DAFTAR WAWANCARA	127
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Dabo Singkep	33
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Agama di Dabo Singkep	33
Tabel 3 : Berdasarkan Usia	34
Tabel 4 : Tingkat Pendidikan di Dabo Singkep	35
Tabel 5 : Rumah Ibadah di Dabo Singkep	37
Tabel 6 : Mata Pencaharian di Dabo Singkep	38
Tabel 7 : Ragam Gerak <i>Joget Dangkong Jerambang</i>	101
Tabel 8 : Dinamika Gerak <i>Joget Dangkong Jerambang</i>	101



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Profil Dabo Singkep	30
Gambar 2	: Peta Dabo Singkep	31
Gambar 3	: Gerak Lenggang Patah Sembilan	47
Gambar 4	: Alat Musik 2008.....	48
Gambar 5	: Kostum 2008	49
Gambar 6	: Lampu Serongkeng	50
Gambar 7	: Pola Lantai I	51
Gambar 8	: Pola Lantai II.....	52
Gambar 9	: Kostum 2009	54
Gambar 10	: Bebano	56
Gambar 11	: Gong	56
Gambar 12	: Gendang Dua.....	56
Gambar 13	: Biola	57
Gambar 14	: Kostum 2011	58
Gambar 15	: Bertandak	61
Gambar 16	: Gerak Lenggang Patah Sembilan	63
Gambar 17	: Gerak Joget.....	64
Gambar 18	: Tamborin.....	65
Gambar 19	: Aksesoris dan Make Up Anak Joget	66
Gambar 20	: Kostum Penari 2012.....	67
Gambar 21	: Lighting	68
Gambar 22	: Pola Lantai I	70
Gambar 23	: Pola Lantai II.....	71
Gambar 24	: Pola Lantai III	71
Gambar 25	: Pola Lantai IV	72
Gambar 26	: Kostum Anak Joget 2013	73
Gambar 27	: Kostum Mak Dangkong dan Pemusik 2013	73
Gambar 28	: Kostum Anak Joget 2014	75
Gambar 29	: Kostum Mak Dangkong 2014	75
Gambar 30	: Kostum Pemusik 2014	76
Gambar 31	: Mak Dangkong.....	78
Gambar 32	: Kostum Anak Joget dan Mak dangkong 2015	78
Gambar 33	: Kostum Anak Joget 2016	80
Gambar 34	: Kostum Pemusik 2016	80
Gambar 35	: Kostum Mak Dangkong 2016	81
Gambar 36	: Pola Lantai I	82
Gambar 37	: Pola Lantai II.....	82
Gambar 38	: Pola Lantai III	83
Gambar 39	: Pola Lantai IV	83
Gambar 40	: Pola Lantai V.....	84
Gambar 41	: Pola Lantai VI	84
Gambar 42	: Kostum Mak Dangkong dan Anak Joget 2017	86
Gambar 43	: Kostum Pemusik 2017	86
Gambar 44	: Lighting 2017.....	87

Gambar 45 : Akordeon 2017	88
Gambar 46 : Gerak Inang	91
Gambar 47 : Gerak Lenggang Patah Sembilan	92
Gambar 48 : Gerak Joget.....	92
Gambar 49 : Gong	94
Gambar 50 : Akordeon.....	94
Gambar 51 : Biola	95
Gambar 52 : Tambur	96
Gambar 53 : Bebano.....	97
Gambar 54 : Marakas	97
Gambar 55 : Kostum Kain Songket 2018	99
Gambar 56 : Aksesoris Anak Joget 2018.....	99
Gambar 57 : Sanggul dan Selendang Anak Joget	100
Gambar 58 : Pola Lantai I	103
Gambar 59 : Pola Lantai II	104
Gambar 60 : Pola Lantai III	105
Gambar 61 : Pola Lantai IV	105
Gambar 62 : Pola Lantai V.....	106
Gambar 63 : Pola Lantai VI	106
Gambar 64 : Pola Lantai VII.....	107
Gambar 65 : Make Up <i>Joget Dangkong Jerambang</i>	108
Gambar 66 : Make Up dan Hiasan <i>Joget Dangkong Jerambang</i>	108
Gambar 67 : Panggung.....	110
Gambar 68 : Penonton.....	111

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki macam-macam kebudayaan dan kesenian yang terbesar di beberapa Kabupaten. Kesenian daerah merupakan warisan dari nenek moyang yang bersifat turun temurun dari generasi ke generasi, kesenian daerah sangat berharga keberadaannya dalam pembangunan suatu bangsa. Salah satu bagian Kabupaten dan Kesenian yang beraneka ragam itu adalah tradisi yang terdapat dalam kegiatan sehari-hari di Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

Menurut Gazalba dalam (Muhammad Bahar,2017:71) kebudayaan sebagai cara berpikir merasa (kebudayaan bathiniah) yang menyatakan diri dalam segi kehidupan sekelompok manusia, yang membentuk kesatuan social dalam suatu ruang satu waktu.

Menurut Endang Caturwati (2008:95), Kebudayaan merupakan ‘aktivitas individu atau kelompok yang bermanfaat bagi kehidupan manusia’ yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat pendukungnya. Kebudayaan merupakan ‘warisan pusaka’ dari peninggalan masa lalu; oleh sebab itu generasi berusaha memuat sumbangannya sendiri. Artinya, individu bersangkutan bisa menjadi ‘agen perubahan’ bagi kebudayaan. Kebudayaan ini memiliki kesamaan tiap daerah tetapi ada juga perbedaannya. Salah satunya dalam kesenian daerah yang dimiliki tiap-tiap daerah.

Menurut Sedyawati dalam (Endang Nuryani, 2015:47) kesenian tidak lepas dari masyarakat dan kebudayaan. Pada dasarnya kesenian memang memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Kesenian juga merupakan cerminan identitas dari suatu masyarakat, sehingga kesenian disebut juga perwujudan budaya.

Ada beberapa kesenian tari tradisi yang ada di Dabo Singkep ini diantaranya : *Tari Inai Pengantin, Tari Joget Dangkong Jerambang, Tari Persembahan, Musik Rebana, Tari Zapin ,dan Tari Silat Pengantin*. Dari beberapa penjelasan di atas maka penulis melakukan observasi yang ada di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dengan judul, *Perkembangan Tari Tradisi Joget Dangkong Jerambang Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Penelitian yang dilakukan penulis juga melakukan penelitian tentang, sejauh manakah perkembangan dan faktor-faktor apa saja yang mengalami perubahan pada *Tari Joget Dangkong Jerambang* Dari Tahun 2008-2018 di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep.

Joget Dangkong Jerambang di Sanggar Seni Langgam Selatan merupakan salah satu tari yyang paling lama diidaerah Dabo Singkep. Mulanya tari ini hanya ditarikan pada kalangan istana kerajaan contohnya pada acara pernikahan di istana kerajaan dan para staf-staf kerajaan. Pada zaman dahulu Joget Dangkong Jerambang merupakan tari tradisi asli yang diperankan oleh masyarakat Dabo Singkep dan Moro, tetapi joget ini paling aktif pada daerah

Dabo Singkep pada saat itu. Ada yang menyebutkan *Joget Dangkong Jerombang* merupakan tari hiburan yang sangat disenangi oleh masyarakat zaman dahulu. *Joget Dangkong Jerombang* pernah populer dalam masyarakat Melayu di Kepulauan Riau kira-kira sejak masa pemerintahan kerajaan Melayu Bentan, Riau-Lingga, hingga pada era tahun 1960an. Pada masa ini, kesenian *Joget Dangkong Jerombang* banyak ditampilkan baik pada upacara adat Melayu maupun sebagai hiburan yang diujakan kepada masyarakat umum. Pada saat itu *Joget Dangkong Jerombang* melakukan pementasan hanya untuk keluarga Istana Kerajaan. Pada zaman Kerajaan Melayu Bentan *Joget Dangkong Jerombang* sangat disenangi oleh istana kerajaan sebab tari ini merupakan salah satu tari populer pada zaman kerajaan Melayu Bentan itu. Setelah lama kelamaan Robohnya istana kerajaan Bentan ini *Joget Dangkong Jerombang* mulai hilang keberadaannya pada saat itu.

Setelah beberapa tahun lamanya *Joget Dangkong Jerombang* mulai diangkat kembali oleh masyarakat dan seniman Dabo Singkep. Kemunculan Joget ini menjadi salah satu hal yang sangat disenangi masyarakat sebab tari ini merupakan tari tradisi di Dabo Singkep yang telah lama hilang. *Joget Dangkong Jerombang* menjadi salah satu tari yang sangat menghibur sebab dalam tari ini banyak perubahan-perubahan yang dilakukan yang dilakukan oleh seniman di Dabo Singkep. Pertama munculnya tari ini sebab adanya seniman dan masyarakat di Dabo Singkep yang mulai membicarakan kembali tari tradisi *Joget Dangkong Jerombang*.

Joget Dangkong Jerambang mulai dipentaskan kembali pada tahun 2008 yang dilakukan oleh seniman Dabo Singkep Yaitu Boy Andika selaku ketua Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep. Joget ini diadakan kembali sebab ingin mengingat kembali tari tradisi asli Dabo Singkep yang telah lama hilang. Dengan adanya tari ini masyarakat Dabo Singkep dapat menyaksikan tari ini sebagai hiburan. *Joget Dangkong Jerambang* ini tidak mengalami pertentangan sama sekali oleh masyarakat sebab tari ini merupakan tari yang sangat menjunjung tinggi norma kesopanan dan tari yang ditunggu oleh masyarakat. Adanya perbedaan antara *Joget Dangkong Jerambang* zaman dulu dan *Joget Dangkong Jerambang* zaman sekarang sebab Boy Andika melakukan penyebarluasan Joget ini semakin dikenal banyak orang contohnya saja tari ini sering ditampilkan dari satu pulau ke pulau lain bahkan ditarikan pada acara-acara penting seperti hari-hari besar.

Berdasarkan hasil wawancara 15 Oktober 2018 Boy Andika, selaku Penggerak sekaligus koreografer Sanggar Seni Langgam Selatan di Dabo Singkep Kabupaten Lingga, beliau mengatakan:

“ *Joget Dangkong Jerambang* di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga yang merupakan tari tradisi, yang mana tari tradisi ini telah dikenal dalam kehidupan masyarakat Melayu sejak berpuluh bahkan ratusan tahun yang lalu. Diketahui bahwa *Joget Dangkong Jerambang* di Dabo Singkep pernah populer dalam masyarakat Melayu di Kepulauan Riau Sejak masa pemerintahan kerajaan Melayu Bentan sampai pada tahun 1960. Pada saat itu kesenian *Joget Dangkong Jerambang* sering ditampilkan dan dijajakan pada masyarakat umum ”.

Joget Dangkong Jerambang telah dikenal dalam kehidupan masyarakat Melayu sejak berpuluh bahkan ratusan tahun yang lalu. Bahwa “ kesenian yang belakang ini di tarikan oleh seorang penari wanita bayaran dengan seorang laki-

laki dari kalangan hadirin di namakan joget. Pada pesta-pesta perayaan joget tidak boleh ketinggalan.

Dari data yang terkumpul, tidak diketahui secara pasti tahun berapa kesenian *Joget Dangkong Jerambang* ada dalam masyarakat Melayu dan siapa yang menciptakannya. Namun demikian, diperoleh dua versi berbeda mengenai sejarah asal mula kesenian *joget dangkong jerambang* yaitu :

Menurut hasil wawancara 15 Oktober 2018 Katang Dang selaku Petua Kampung di Dabo Singkep beliau mengatakan:

“ kesenian *Joget Dangkong Jerambang* lahir di lingkungan istana kerajaan Melayu Malaka. Kesenian ini bermula dari suatu jenis kesenian yang disebut *dondang sayang* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *baba Malaka*. Pada awal perkembangannya, kesenian *Joget Dangkong Jerambang* merupakan kesenian yang ditujukan untuk menghibur raja, keluarga kerajaan serta para tamu kerajaan. Pada kesempatan tertentu kesenian *Joget Dangkong Jerambang* juga dapat dinikmati oleh masyarakat, misalnya ketika acara perkawinan keluarga kerajaan, kunjungan raja beserta pembesar kerajaan ke daerah kekuasaannya atau acara kesenian yang sengaja diadakan oleh raja sebagai hiburan bagi rakyatnya”.

Istilah joget berasal dari dari portugis yaitu *jo* yang berarti ayo (mengajak) dan *get* yang berarti berdiri, sehingga artinya adalah ayo berdiri, istilah ini kemudian menjadi kata *joget* dalam bahasa melayu. Joget (dalam arti bernyanyi dan bergoyang) merupakan kebiasaan orang Portugis dalam mengekspresikan perasaan suka cinta, misalnya ketika memenangi suatu peperangan, atau dalam suatu perayaan lainnya. Pada awalnya masyarakat Melayu tidak terbiasa dengan bentuk kegiatan joget karena berada dalam kondisi tekanan penjajah. Namun ketika diperkenalkan (diajak) oleh Portugis, maka berjoget menjadi kebiasaan pula bagi masyarakat Melayu Malaka, dan lama kelamaan *Joget Dangkong Jerambang* menjadi ekspresi rasa kegembiraan masyarakat Melayu. Mudahnya bentuk kesenian ini diterima masyarakat Melayu dipengaruhi oleh faktor kepribadian masyarakat Melayu yang selalu berupaya menekan konflik yang sedang terjadi. Artinya, hiburan *Joget Dangkong Jerambang* merupakan suatu acara masyarakat Melayu merupakan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil wawancara 15 Oktober 2018 Jamiah, selaku penari *Joget Dangkong Jerambang* yang lama Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau beliau mengatakan:

“kesenian *Joget Dangkong Jerambang* sebagai awalnya kesenian *Joget Dangkong Jerambang* ini merupakan kesenian Melayu sering digelar oleh masyarakat Dabo Singkep dan Moro. Joget ini tidak tahu secara pasti siapa penciptanya. Joget tersebut merupakan ungkapan emosi dari masyarakat tersebut. Kesenian ini berkaitan erat dengan kehidupan dan budaya masyarakat pendukungnya yang utama yaitu masyarakat nelayan. Sebab kehidupan yang tidak bisa dipisahkan oleh laut dan joget ini pada masanya alat perjuangan untuk melawan penjajah, dengan joget ini pejuang Melayu dapat mengalahkan penjajah pada zaman penjajahan kesenian *Joget Dangkong Jerambang*”.

Joget Dangkong Jerambang hingga sekarang masih tetap berkembang dan masih ada di lingkungan masyarakat hanya saja perkembangan yang dulu tampilannya untuk pertunjukan dikalangan rakyat atau acara pesta perkawinan raja-raja, tetapi pada saat ini *Joget Dangkong Jerambang* telah terbagi dalam dua bagian. Pertama *Joget Dangkong Jerambang* sebagai hiburan untuk menghibur masyarakat Dabo Singkep atau pun diluar Kepulauan Riau maupun kalangan pejabat yang sifatnya formal dan non-formal. Kedua *Joget Dangkong Jerambang* ini sebagai pertunjukan , *Joget Dangkong Jerambang* telah diikut sertakan dalam pertandingan dalam perayaan hari-hari penting di Dabo Singkep, misalnya pada perayaan ulang tahun kabupaten, hari kemerdekaan, memperingati hari guru, hari raya Imlek dan pada acara perpisahan. Biasanya perlombaan dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat di Dabo Singkep. *Joget Dangkong Jerambang* sudah banyak terjadi perkembangan dimana *Joget Dangkong Jerambang* telah mulai bangkit dan telah sering digunakan masyarakat sebagai penghibur masyarakat Dabo Singkep. Tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang*

telah sering dilakukan pertunjukan dari tahun 2008-sekarang. Masyarakat Dabo Singkep sangat mendukung perkembangan tari *Joget Dangkong Jerombang* itu sendiri. Meskipun telah mengalami perkembangan pada *Joget Dangkong Jerombang*, tetapi para seniman tetap menjaga keaslian tari ini. Karena orang Melayu sangat identik dengan kesopanan tingkah laku. Maka dari itulah *Joget Dangkong Jerombang* telah berkembang semakin pesat tetapi masyarakat Dabo Singkep ataupun seniman di Dabo tetap menjaga tingkah laku tari Tradisi ini terutama tingkah laku anak joget *Joget Dangkong Jerombang*.

Ciri khas yang lain yang selalu dijunjung tinggi oleh para tari tradisi *Joget Dangkong Jerombang* ialah bertandak. Bertandak merupakan awalan dari pembukaan *Joget Dangkong Jerombang*. Bertandak dipimpin oleh *Mak Dangkong* dan bertandak biasanya dilakukan pada saat memulakan pementasan *Joget Dangkong Jerombang*. Ciri khas bertandak yaitu *Mak Dangkong* duduk ditengah panggung dengan baki kecil yang di isi beberapa barang untuk perlengkapan bertandak, yang terdapat dalam baki kecil itu ada beras kunyit, buah pinang, lidi hio atau orang Dabo Singkep menyebut lidi untuk sembayang China. Selama proses bertandak berlangsung tidak ada musik yang dimainkan. Setelah bertandak dimulai musik hening dan hanya suara *Mak Dangkong* yang terdengar yang mengucapkan kalimat-kalimat bertandak dalam bentuk syair. Setelah bertandak selesai barulah *Mak Dangkong* sendiri yang akan memulai pertunjukan dengan memberi isyarat kepada para pemusik untuk memainkan lagu yang telah ditentukan oleh *Mak Dangkong*. Hanya saja saat *Mak Dangkong* dan para anak joget masuk dan ada musik yang dimainkan.

Meskipun hanya bersifat pertunjukan tetapi bertandak tetap digunakan. Hanya saja bahasa yang digunakan untuk bertandak tidak lagi untuk tujuan penglaris anak joget. Pada saat sekarang bertandak bukan lagi hal serius akan tetapi bertandak menjadi hal lucu dan unik. Karena bahasa yang digunakan oleh *Mak Dangkong* seperti melawak dan memberi sumpah serapah kepada penonton. Karena itulah bertandak juga menjadi awal sebagai penghibur dan penyemangat para penonton yang melihat tarian *Joget Dangkong Jerombang* ini.

Joget Dangkong Jerombang memiliki aturan mengenai gerak yang berbeda dengan tari tradisional lainnya. Tari *Joget Dangkong Jerombang* tidak memiliki banyak rangkaian gerak pada saat pementasan. Gerak yang digunakan dalam tari tradisi *Joget Dangkong Jerombang* gerak lenggang patah sembilan, inang, dan joget.

Pakaian yang digunakan oleh anak joget dan pemain musik *Joget Dangkong Jerombang* tradisional pada zaman dahulu berbeda dengan pakaian yang lazim digunakan anak joget zaman sekarang. Dahulu anak joget dan pemain musik tidak memiliki pakaian seragam, hanya saja yang digunakan anak joget dalam pertunjukan yaitu baju kebaya biasa, selendang, kain sarung yang bermacam-macam motif dan tidak menggunakan alas kaki sedangkan pemusik menggunakan baju melayu biasa dan kain sarung yang diselempang di bahu. Sekarang pada setiap pertunjukan anak joget mengenakan pakaian seragam seperti baju kurung warna hijau, merah atau kuning yang terbuat dari kain belacu ataupun kain songket. Baju kurung tersebut dipadu padankan dengan memakai kain batik panjang seperti rok, dan mengenakan stagen yang di lilitkan dibagian perut agar

bentuk tubuh menjadi lebih ideal dan serta memakai alas kaki contohnya, sandal jepit yang agak besar. Pemain musik *Dangkong Jerambang* mengenakan stelan baju kurung, kain pinggang (berbentuk kain sarung), menggunakan kaca mata hitam dan kopiah. Baju kurung tersebut biasanya berwarna hitam, biru atau hijau. Sedangkan warna kain pinggang menyesuaikan dengan warna baju kurung yang mereka kenakan .

Menurut hasil wawancara 15 Oktober 2018 Darmawan beliau mengatakan pakaian anak *Joget Dangkong Jerambang* tradisional sangat memegang teguh norma pakaian melayu yang mengisyaratkan :

“Pakaian merupakan salah satu simbol yang mencerminkan karakter budaya suatu kelompok sosial. Pakaian bukan hanya sekedar kain, melainkan rekam jejak sejarah, pemikiran, dan keyakinan suatu kelompok. Pakaian berfungsi sebagai penutup aurat, menutup aib, dan menutup malu. Pakaian sebagai penjemput budi yang berarti pakaian berfungsi untuk membentuk budi pekerti, membentuk kepribadian, membentuk watak sehingga si pemakai tahu diri dan berahlak mulia. Pakaian harus mencerminkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam adat istiadat dan tradisi yang hidup dalam masyarakat. Pakaian dengan cara menghindarkan pemakainya dari mendapat bahaya atau malapetaka dan pakaian yang menjunjung bangsa, yang berarti dengan bersepadu lambang-lambang dan nilai yang tertera dipakaian maka terjemalah kepribadian bangsa atau masyarakat pemakainya. Pakaian dalam melayu harus mampu menunjukkan jati diri pemakainya”.

Anak joget tempo dulu tidak mengenakan aksesoris seperti penari sekarang yang memiliki banyak perlengkapan seperti, gelang, kalung dan bros untuk baju. Penari *Joget Dangkong Jerambang* pada zaman dahulu hanya mengenakan aksesoris hiasan rambut berupa bunga hidup yang berbau wangi seperti melati, rose, cempaka ataupun bunga hidup yang berbau wangi. Selain bunga hidup penari zaman dahulu menggunakan bunga yang terbuat dari

kertas yang beraneka macam warna dan bentuk sehingga bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Perkembangan kostum dan tata rias *Joget Dangkong Jerombang* juga terjadi pada kostum dan tata rias anak joget. Saat ini anak joget tidak hanya mengenakan baju kurung labuh atau baju kurung biasa yang dipadankan dengan kain batik, tetapi juga telah memakai berbagai macam pakaian seperti baju kebaya atau kain songket yang dipadankan dengan rok atau kain panjang yang dibentuk seperti rok. Untuk hiasan rambut, anak joget tidak lagi menggunakan bunga hidup, melainkan telah menggunakan berbagai hiasan rambut seperti sunting, kembang goyang, dan berbagai hiasan rambut yang terbuat dari tembaga atau kuningan

Penyajian tari *Joget Dangkong Jerombang* masih termasuk ritual, ini dikarenakan *Mak Dangkong* sebagai pembuka dari tari *Joget Dangkong Jerombang* itu sendiri. *Mak dangkong* berprofesi penting dalam setiap penampilan *Joget Dangkong Jerombang* sebab, mak dangkong mengatur jalannya musik dan anak joget dan mak dangkong jugalah yang akan membaca mantra, syair, dan lagu selama pertunjukan berlangsung. *Mak Dangkong* adalah sosok seorang laki-laki yang didandani seperti perempuan sehingga membawa kesan yang menarik ketika penonton melihatnya.

Menurut Hasil Wawancara 15 Oktober 2018 Boy Andika beliau mengatakan ada beberapa perkembangan terjadi pada *Joget Dangkong Jerombang* di Sanggar Seni Langgam Selatan yaitu :

“Pada tahun 2008 dan *Joget Dangkong Jerambang* tidak mengalami perubahan masih mempertahankan tradisi yang lama dalam versi yang asli, Mulai pada tahun 2009 perkembangan mulai terjadi pada kostum. Pada tahun 2010 perkembangan pada alat musik, pada tahun 2011 *Joget Dangkong Jerambang* mengalami perkembangan pada kostum lagi. Pada tahun 2012 perkembangan mulai terjadi pada *Joget Dangkong Jerambang* yaitu dengan adanya bertandak, mulanya bertandak tidak digunakan pada tahun sebelumnya, gerak, alat musik, tata rias, kostum, tata cahaya dan pola lantai. Pada 201 dan 2014 perkembangan terjadi pada kostum saja. Pada tahun 2015 perkembangan terjadi pada penambahan pada syair yang mulanya pada tahun sebelumnya syair belum digunakan dan perkembangan pada kostum. Pada tahun 2016 perkembangan terjadi pada kostum dan pola lantai. Pada tahun 2017 perkembangan terjadi pada kostum, alat musik, dan lighting. Pada tahun 2018 semua unsur tari mengalami perkembangan”.

Perkembangan *Joget Dangkong Jerambang* pada saat ini membuat semakin menarik untuk dilihat. Meskipun *Joget Dangkong Jerambang* tetap mempertahankan agar tradisi yang ada pada *Joget Dangkong Jerambang* tidak hilang. Mulai dari pakaian yang dikenakan para penari, tata rias dan aksesoris yang semakin memadai dan mendukung sehingga membuat penampilan pada setiap para penari *Joget Dangkong Jerambang* semakin menarik dan mencuri perhatian. Meskipun zaman semakin modern tetapi mereka tetap menjaga bagaimana tingkah laku seorang anak melayu yang selalu dikenal dengan lemah lembut, sopan santun dan berbudi pekerti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, permasalahan yang akan diangkat adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau ?

2. Faktor-faktor apa menyebabkan Perubahan pada Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau .

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mengalami Perubahan pada Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Bagi program studi Sendratasik tulisan ini sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya pendidikan seni.
2. Menambah referensi tulisan tentang kesenian, khususnya Tari *Joget Dangkong Jerambang* dalam konteks kebudayaan Melayu.
3. Sebagai bahan informasi bagi pembaca dan masyarakat mengenai kesenian Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* bagi seniman diharapkan dengan

adanya penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreatifitas dalam dunia seni.

4. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan.
5. Hasil penelitian diharapkan timbulnya minat generasi muda untuk mencintai dan mempelajari kesenian daerah.
6. Untuk melatih diri dalam menuliskan karya ilmiah.

1.5 Penjelasan Istilah Judul

1. *Tradisi* adalah sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi warisan budaya dalam suatu kelompok kehidupan masyarakat, biasanya dari suatu kebudayaan, wilayah, waktu, dan agama yang sama. Dalam setiap tradisi di daerah masing-masing adanya informasi tentang kebudayaan yang diteruskan oleh dari generasi satu ke generasi yang lainnya baik itu secara lisan maupun tidak lisan.
2. Istilah Joget berasal dari bahasa Portugis yaitu *jo* yang berarti ayo (mengajak) dan *get* berarti berdiri, sehingga artinya adalah ayo berdiri, istilah ini kemudian menjadi kata *joget* dalam bahasa Melayu. Joget (dalam arti bernyanyi dan bergoyang) merupakan kebiasaan orang Portugis dalam mengekspresikan perasaan suka cita, misalnya ketika memenangi suatu peperangan, atau dalam suatu acara perayaan lain.
3. *Dangkong* adalah berdasarkan dari bunyi dari alat musik joget tersebut (Dang-dang kung dang-dang kung dang-dang kung). Alat musik yang digunakan adalah Biola, Gong, dan Gendang Dua.

4. *Jerambang* adalah bagaimana seorang kelompok penari melakukan perpindahan tempat dalam menampilkan tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* ini. Mereka melakukan joget berkeliling dari satu kampung ke kampung dan berkeliling dari pulau ke pulau lainnya sehingga kesenian tari ini dikenal diseluruh wilayah kepulauan riau.
5. *Tari Joget Dangkong Jerambang* adalah sebagai eksperimen keindahan orang melayu yang diwujudkan dengan gerakan-gerakan yang ditata berdasarkan irama tertentu, serta mengandung makna tertentu bagi orang Melayu, yang diperoleh secara turun temurun dan memiliki pakem tertentu yang bersifat statis. *Joget Dangkong Jerambang* adalah suatu bentuk tarian Melayu yang ditarikan secara berpasangan, diiringi lagu dan musik Melayu bertempo joget dengan alat musik Gong, Gendang dua, dan biola dan tari ini juga dilakukan secara berpindah-pindah tempat sehingga tari ini dikenal di seluruh wilayah Kepulauan Riau

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Perkembangan

Menurut E.B Harlock (1995:145), perkembangan adalah suatu serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang terjadi atas rangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Perkembangan adalah proses pertumbuhan kearah yang lebih maju, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang berkeselimbangan dari lahir dan mati, perkembangan juga berhubungan dengan proses belajar terutama mengenai isinya yaitu tentang perkembangan dan faktor-faktor perubahan pada *Joget Dangkong Jerambang*.

Soedarsono (1989:89) Perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan, dan kreativitas, menambah atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai – nilai dasar tradisi yang telah ada. Perkembangan adalah perubahan yang pada dasarnya tidak merubah nilai – nilai dasar yang telah ada.

2.2 Teori Perkembangan

Menurut Edy Sediawati (1986:1), perkembangan kehidupan seni tari menunjukkan gejala kemandirian. Kemandirian ini merupakan hasil usaha pembinaan dan pengembangluasan terhadap bidang tari secara terus menerus dan berkesinambungan dengan mempergunakan pelbagai upaya, cara, dan metoda.

Menurut Edy Sediawati (1986:165), perkembangan dalam hal ini diartikan sebagai perubahan. Perubahan-perubahan itu pada awalnya mengandung itikad

perbaikan dan pemajuan. Namun kadang-kadang kehendak perbaikan itu tidak dapat dicapai, atau bahkan yang terjadi adalah kemunduran. Disamping perubahan-perubahan yang disengaja, yang itikad perbaikan itu, terdapat pula perubahan-perubahan yang sengaja, yang beritikad baik itu, terdapat pula perubahan-perubahan yang tidak sengaja, yang merupakan akibat saja dari suatu keadaan tertentu.

Sumandio Hadi (2002:7), mengatakan bahwa fakto-faktor penting yang memungkinkan perkembangan maupun kreatifitas adalah suatu kebutuhan sosial yang menghendaki suatu bentuk, struktur atau sistem yang lebih cocok dan memenuhi kebutuhan. Perubahan atau perkembangan tidak jauh dari pada kehidupan manusia, karena perkembangan terjadi karena adanya pengetahuan baru atau kebudayaan baru yang datang sehingga, masyarakat sekitar ikut terbawa akan kebudayaan baru tersebut. Perkembangan bisa dikatakan dapat menambah ragam kebudayaan di suatu daerah.

2.3 Konsep Perubahan

Jacobus Ranjabar (2015:13) suatu keadaan konstan atau normal dalam kejadian-kejadian nyata dalam kehidupan manusia sebagai suatu proses, bukan berarti menegaskan kenyataan sebagai suatu khayalan manusia. Karena kenyataan ini tidak dibuat-buat, akan tetapi terjadinya kenyataan itu dibentuk oleh kejadian sebagai bukti bagaimana suatu kenyataan itu terjadi, dan inilah yang merupakan prinsip dari proses itu. Dalam perubahan, apabila tidak memahami kejadian sebagai kenyataan sosial dengan tidak melihatnya sebagai suatu kesatuan sosial yang kurang lebih stabil selama periode tertentu, namun tanpa disadari keadaan

tersebut selalu dalam proses. Bila menganalisa struktur masyarakat tertentu dengan mengabaikan kejadian nyata bahwa semua struktur masyarakat tersebut berkembang bagaimana pun baik cepat maupun lambat, maka pemahaman tentang proses perubahan yang tidak memadai.

2.4 Teori Perubahan

Menurut Soekonto (2012:283) Terjadinya suatu perubahan tidak lepas dari faktor yang mendorong suatu perubahan. Beberapa faktor pendorong terjadinya proses perubahan yaitu kontak dengan kebudayaan lain, Perkembangan zaman dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai karya orang lain, sistem lapisan masyarakat terbuka, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, serta orientasi ke masa depan. Suatu perubahan dapat diterima oleh masyarakat ketika perubahan tersebut bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, tetapi perubahan juga dapat ditolak oleh masyarakat ketika perubahan tersebut tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang ada pada masyarakat tersebut.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan tari *Joget Dangkong Jerambang* Dari Tahun 2008-2018 di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau adalah :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Afkhai (2014) “ Perkembangan Tari Tradisi Poang Pada Masyarakat Suku Asli (Sakai) di Desa Kesumbo Ampai

Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.” Pokok permasalahan yang diambil Bagaimana Perkembangan Tari Tradisi Poang Pada Masyarakat Suku Asli (Sakai) di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Teori yang Digunakan dalam Penelitian adalah Teori Perkembangan, dan Teori Tari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Warsi Julianti (2014),” Tradisi Khalaut (Suluk) di Desa Kiyap Jaga Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinssi Riau”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaituBagaimanakah Tradisi Khalaut (Suluk) di Desa Kiyap Jaga Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinssi Riau dan Nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi Khalaut (Suluk) di Desa Kiyap Jaga Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinssi Riau.Teori yang Digunakan dalam Penelitian adalah teori tradisi dan teori Nilai-nilai. Metode yang penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang menjadi acuan penulis dari penelitian Warsi Julianti yaitu bentuk pelaksanaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Tul Usnah (2016), “Pertunjukan Tari Gelombang Sanggar Sigiran Maninjau (Sigma) Dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau Di Pekanbaru”. Pokok permasalahan yang diangkat dalam Bagaimanakah Pertunjukan Tari Gelombang Sanggar Sigiran Maninjau (Sigma) Dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau Di Pekanbaru .Teori yang Digunakan dalam Penelitian adalah teori pertunjukan tari . Metode yang

digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferry (2016),” Pertunjukan Silat Seh Di Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau ”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pertunjukan Tari Silat Seh Di Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Teori yang Digunakan dalam Penelitian adalah Teori pertunjukan dan teori Silat. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang menjadi acuan penulis dari penelitian Ferry itu bentuk pelaksanaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Delila Melati (2017),” Perkembangan Silek Tuo Ke Seni Pertunjukan Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Perkembangan Silek Tuo Ke Seni Pertunjukan Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau . Teori yang Digunakan dalam Penelitian adalah teori Perkembangan dan teori pertunjukan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yang menjadi acuan penulis Delila Melati dari penelitian yaitu bentuk pelaksanaannya.

Dari kelima penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajian saling berkaitan oleh karena itu, penulis menjadikan acuan dalam penulisan

skripsi ini, yang berjudul “ Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau “ Penulis tidak menjiplak seutuhnya isi skripsi yang dijadikan acuan ini.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) , menyatakan bahwa metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan dan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu, sangat minim sekali ditemui para pakar atau ahli dalam bidang penelitian diluar perguruan tinggi karena penelitian itu berkaitan dengan penemuan masalah, pembuatan rancangan penelitian, pengumpulan data, menguasai teori, analisis data serta membutuhkan dana, waktu, kesempatan untuk keperluan ilmu-ilmu sosial dan pendidikan (sains sosial and aducation).

Menurut Moleong dalam (Indrayuda,2015:49) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, dengan berpedoman pada latar alamiah penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah .

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif interaktif berdasarkan data kualitatif pada filsafat fenomenologi. Data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di Sanggar Seni Langgam

Selatan Dabo Singkep. Penulis membutuhkan bantuan orang lain untuk proses pengumpulan data, data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, penelitian berdasarkan permasalahan, penulis juga memilih informasi yang dipandang mengetahui masalah yang akan diteliti.

Menurut Iskandar (2008:187), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma. Makanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk meningkatkan data internal dan data eksternal data yang dikumpulkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008), lokasi penelitian adalah tempat, situasi dan kondisi lingkungan tempat yang dijadikan atau berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* dilakukan di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Lokasi ini diambil karena disebabkan beberapa faktor yaitu penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* dan ingin mengetahui perkembangan dan faktor-faktor perubahan apa saja yang terjadi di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep.

Penelitian ini penulis menyadari bahwa, belum ada dilakukan penelitian, peneliti juga melakukan tinjauan pada bulan Januari 2019 sampai pada tanggal 28 Februari 2019. Alasan mengapa penulis mengambil lokasi di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep karena ada beberapa faktor yaitu saya ingin tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* kembali dikenal oleh masyarakat Dabo Singkep dan semakin berkembang dari tahun ke tahun, sehingga tari *Joget Dangkong Jerambang* menjadi dikenal dan diminati oleh masyarakat. Selalu menjadi warisan budaya yang selalu di ingat, semakin memperkenalkan tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* dan pertunjukan tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* sebagai hiburan masyarakat.

3.3 Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian. Subjek penelitian berjumlah sepuluh orang yaitu, Boy Andika selaku penata tari *Joget Dangkong Jerambang* yang telah membawa kepertunjukan dan masih mempertahankan tradisi *Joget Dangkong Jerambang*, Taufik Idris pembangun Sanggar Seni Langgam Selatan 2004-2006, Arif Nevana selaku pemusik *Joget Dangkong Jerambang*, Katang Dang selaku petua kampung di Dabo Singkep, Nurul Tiara Penari *Joget Dangkong Jerambang* , Jamiah dan rini penari lama *Joget Dangkong Jerambang* , Dini dan Darmawan selaku penata rias dan aksesoris kepala *Joget Dangkong Jerambang*. Edwin selaku sekretaris kelurahan menanyakan tentang hubungan letak geografis dengan *Joget Dangkong Jerambang*. Imam mesjid bapak ismail, menanyakan tentang hubungan keagamaan dengan *Joget Dangkong Jerambang*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder

3.4.1 Data Primier

Menurut Sugiyono (2011:225), data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara, partisipasi, dan pengamatan langsung pada jenis data ini penulis menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung. Wawancara dilakukan dengan penata tari Sanggar Seni Langgam Selatan, pemusik, petua kampung dan ketua adat, Penata rias dan Aksesoris Kepala di Sanggar Seni Langgam Selatan. Penulis mengamati secara langsung bagaimana bentuk tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang*.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:225), data sekunder itu data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpulan data diperoleh dari tangan kedua, seperti: dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek pengkaji.

Untuk data ini penulis mengacu pada buku-buku yang membahas tentang perkembangan, pertunjukan dan faktor-faktor perubahan , yaitu 1) *Perubahan Sosial*. 2) *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. 3). *Seni pertunjukan*

Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi. 4). Tradisi sebagai Tumpuan Kreativitas Seni. 5) Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari 6) Kebudayaan Di Nusantara 7) Tradisi sebagai tumpuan kreativitas seni 8) Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa masalah Tari 9) Prodksi Tari 10) Indah Afkhai (2014) “ Perkembangan Tari Tradisi Poang Pada Masyarakat Suku Asli (Sakai) di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.” 11) Warsi Julianti (2014),” Tradisi Khalaut (Suluk) di Desa Kiyap Jaga Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinssi Ria” 12) Fauziah Tul Usnah (2016), “Pertunjukan Tari Gelombang Sanggar Sigiran Maninjau (Sigma) Dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau Di Pekanbaru” 13) Ferry (2013),” Perkembangan Silat Seh Di Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau 14) Delila Melati (2017) Perkembangan Silek Tuo Ke Seni Pertunjukan Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yang tujuannya agar peneliti ini terlaksana secara obyektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik diantaranya:

3.5.1 Observasi

Menurut Tjepjep Rohendi (2011: 182), Observasi yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu

kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenia, tingkah laku (kreasi dan apresiasi), dan berbagai perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian (studio, galeri, ruang pamer, komunitas,dsb).

Penulis hanya mengamati bentuk pengamatan bagaimana unsur-unsur dari tari *Joget Dangkong Jerombang* Dari Tahun 2008-2018 di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti hanya saja peneliti yang sebagai pengamat indepen.

Observasi ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan karena penelitiannya yang dilakukan dengan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti hanya saja penulis yang sebagai pengamat independen. Jadi penulis meneliti tentang perkembangan tari tradisi *Joget Dangkong Jerombang* dan faktor-faktor apa saja yang mengalami perubahan tari tradisi *Joget Dangkong Jerombang* , di sebabkan karena adanya perkembangan zaman dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya penulis mengobservasi tentang tari tradisi *Joget Dangkong Jerombang* kemudian penulis mencatat, menganalisis dan kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan tentang tari *Joget Dangkong Jerombang* dari Tahun 2008-2018 di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

3.5.2 Wawancara

Menurut Tjepjep Rohendi (2011:208), wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir ditempat kejadian itu. Namun demikian, wawancara hanya akan berhasil jika orang atau tokoh yang diwawancarai bersedia dan dapat menuturkan dengan kata-kata tentang cara berlaku yang telah menjadi kebiasaan tentang kepercayaan dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat dalam hal lain berkaitan dengan praktek-praktek berkesenian, dimana tokoh yang bersangkutan menjadi bagian daripadanya.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:20), dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Maka penulis mengambil dan menjadikan dokumentasi seperti, handphone dan foto kostum, dan foto alat musik berguna untuk memperkuat hasil dari penulis lakukan. Hal ini bertujuan supaya kuat hasil penelitian yang dilakukan penulis. Teknik ini memperkuat atau mendukung hasil penulis lakukan yang mana diambil alat-alat dan foto-foto penari.

Penelitian ini penulis menggunakan HP Kamera untuk foto dokumentasi gerak-gerak yang ada pada tari *Joget Dangkong Jerambang* dan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dimaksudkan agar data

yang dikumpulkan dapat terdokumentasi dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008:254), melakukan analisis berarti melakukan kajian mengenali struktur suatu fenomena. Analisis dilakukan terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan diantara unsur pembentukan fenomena.

Selanjutnya Sugiyono (2008:24), dalam Iskandar, analisis data kualitatif adalah proses pencarian atau penyusunan secara sistematis data yang memperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke sintesis, meyyusun pola ke dalam pola, memilih mana yang paling benar dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pendapat diatas untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* dari tahun 2008-2018 di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Dimana data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis berupa pengelompokkan dan mengkatagorikan data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil dari data tersebut dihubungkan dengan data yang telah ditentukan, hasil dari data tersebut dihubungkan dengan data yang yang mendapat suatu kebenaran.

Menurut Iskandar (2008:222), ada beberapa cara untuk menganalisis data.

Secara garis besar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data
- b. Display data atau penyajian data
- c. Pengambilan kesimpulan data verifikasi

Keterangan diatas makna penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi. Pengambilan data dan verifikasi merupakan penelitian dimana penelitian berusaha mencari pola model, tema, hubungan, permasalahan hal-hal yang sering muncul di dalam tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* yang ada di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Kemudian dengan data yang telah didapatkan di lapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya ke dalam bentuk tulisan sebagai hasil peneliti. Hal ini dilakukan untuk bisa menentukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah



Gambar 1 : Profil Dabo Singkep
(Sumber Data : Kantor Kelurahan Dabo Singkep)

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan pembangunan di Kelurahan Dabo Singkep Kabupaten Lingga serta adanya aspirasi yang berkembang dalam masyarakat, maka perlu adanya peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan guna menjamin perkembangan dan kemajuan pada masa mendatang. Bahwa untuk meningkatkan potensi ekonomi, sosial budaya, politik dan meningkatnya beban tugas serta volume kerja di bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan serta untuk meningkatkan efektifitas kepada masyarakat dan memperpendek rentang kendali.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Edwin hubungan letak geografis dengan *Joget Dangkong Jerambang*, yaitu:

“Letak atau lokasi suatu tempat sangat berpengaruh pada kebiasaan hidup suatu masyarakat dan pemerintahan. Jika penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, dan pembinaan masyarakat adanya kemajuan, sehingga pada tari *Joget Dangkong Jerombang* ini akan sangat mudah mengalami kemajuan karena adanya campur tangan pemerintahan dalam meningkatkan efektivitas kesenian tari Tradisi *Joget Dangkong Jerombang* sehingga para pemerintah bisa menyebarkan tari tradisi *Joget Dangkong Jerombang* di Dabo Singkep sehingga dikenal oleh banyak masyarakat luar lainnya.



Gambar 2: Peta Dabo Singkep
(Dokumentasi Kantor Kelurahan Dabo Singkep)

Dabo Singkep memiliki luas 757 kilometer persegi (292 sq mi). Pulau ini terpisah dari pantai timur Sumatra oleh Selat Berhala. Pulau ini dikelilingi oleh Pulau Posik di barat, Pulau Serak di barat daya, Pulau Lalang di selatan, dan Pulau Selayar, Kepulauan Riau di antara Lingga dan Singkep. Pulau Singkep atau lebih dikenal Dabo Singkep saat ini terdiri dari dua kecamatan : Kecamatan Singkep dan Singkep Barat. Dalam waktu dekat, pemerintah Kabupaten Lingga akan memekarkan beberapa kecamatan lagi, yaitu : Kecamatan Singkep Pesisir (Berindat, Persing, Sedamai, Lanjut, Kote, dan Pelakak), Kecamatan Singkep Kepulauan (Bakong, Langkap, Tanjung Irat, Tinjul, Posek, Suak Buaya, Busung Panjang), dan Kecamatan Singkep Selatan (Marok Kecil, Pulau Lalang, Pulau

Berhala). Kecamatan Singkep saat ini terdiri dari 2 kelurahan dan 9 desa, yaitu : Kelurahan Dabo, Kelurahan Dabo Lama, Desa Tanjung Harapan, Desa Batu Kacang, Desa Batu Berdaun, Desa Berindat, Desa Sedamai, Desa Lanjut, Desa Kote, Desa Marok Kecil, dan Desa Berhala. Kecamatan Singkep Barat terdiri dari 1 kelurahan dan 13 desa, yaitu : Kelurahan Raya, Desa Kuala Raya, Desa Bakong, Desa Posek, Desa Marok tua, Desa Sungai Harapan, Desa Sungai Buluh, Desa Sungai Raya, Desa Jagoh, Desa Tinjul, Desa Langkap, Desa Tanjung Irat, Desa Suak Buaya, dan Desa Busung Panjang.

4.1.2 Keadaan Kependudukan

Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun suatu perekonomian. Baik itu sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pembangunan itu sendiri, sekaligus memegang peranan penting dalam

pembangunan ekonomi sosial. Dabo Singkep mempunyai penduduk kurang lebih 32.105 orang, yang terdiri dari bermacam-macam suku diantaranya suku Melayu, Jawa, Batak, Minang, Bugis, Banjar, Tioghoa.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama penduduk, beliau mengatakan hubungan kependudukan dengan *Joget Dangkong Jerambang*, yaitu:

“ Penduduk merupakan peran penting dalam suatu kesenian tradisi *Joget Dangkong Jerambang*. Kesenian tradisi *Joget Dangkong Jerambang* mencerminkan nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat dan sekaligus merupakan cara untuk mewariskan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya di samping sebagai berbagai fungsi lainnya, seperti fungsi hiburan untuk masyarakat. Tidak ada pengaruh pertunjukan *Joget Dangkong Jerambang* ini dengan kependudukan sebab, penduduk mendukung dengan adanya tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* yang telah lama hilang dan sekarang mulai dipertunjukkan kembali”.

Untuk mengetahui jumlah penduduk yang ada di Dabo Singkep adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Dabo Singkep

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	15.691
2	Perempuan	16.414
	Jumlah	32.105

(Sumber data: Kantor Kelurahan Dabo Singkep)

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut Agama di Dabo Singkep

No	Agama	Jumlah
1	Islam	8.875
2	Kristen	6.816
3	Katholik	5.472
4	Budha	4.394

5	Konghucu	6.548

(Sumber data: Kantor Kelurahan Dabo Singkep)

Tabel 3. Berdasarkan Usia

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 4 Tahun	2.654	2.078	4.732
2	5 - 9 Tahun	2.045	2.753	4.798
3	10 - 14 Tahun	1.484	1.944	3.428
4	15 - 19 Tahun	1.202	1.433	2.635
5	20 - 24 Tahun	1.321	1.272	2.593
6	25 - 29 Tahun	1.256	805	2.061
7	30 - 34 Tahun	1.707	907	2.614
8	35 - 39 Tahun	754	856	1.610
9	40 - 44 Tahun	658	719	1.377
10	45 - 49 Tahun	688	657	1.345
11	50 - 54 Tahun	496	556	1052
12	55 - 59 Tahun	409	502	911
13	60 - 64 Tahun	541	663	1.204
14	65 - 69 Tahun	482	352	834
15	70 - 74 Tahun	451	441	892
16	75 - 79 Tahun	453	398	851
17	80 Tahun Keatas	90	78	168
	Jumlah	15.691	16.414	32.105

(Sumber data: Kantor Kelurahan Dabo Singkep)

4.1.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa yang merupakan wahana yang menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Melalui pendidikan pula, bangsa ini mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia. Bahkan dalam era kesemrawutan global. Tanpa pendidikan yang kuat dapat dipastikan bangsa Indonesia akan terus tenggelam dalam keterpurukan.

Berdasarkan wawancara 26 Februari 2019, Boy Andika:

“Pada tari *Joget Dangkong Jerambang* pendidikan tidak berperan penting karena pertunjukan ini diterapkan dalam pendidikan orang tuanya sendiri atau keinginanya sendiri. Tetapi pada tari *Joget Dangkong Jerambang* ini banyak yang mengikuti anak SMA”.

Data masyarakat Dabo Singkep yang masih duduk dibangku pendidikan mulai dari pendidikan yang terkecil yaitu TK, SD, SMP/MTS, SMA. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan di Dabo Singkep

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (unit)
1	TK	8
2	SD	7
3	SMP/MTS	4
3	SMA/Aliyah	4
	Jumlah	23

(Sumber data: Kantor Lurah Dabo Singkep)

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada dasarnya berbentuk fasilitas atau alat yang digunakan secara langsung untuk kelangsungan suatu kegiatan. Biasanya, alat atau fasilitas ini mempunyai peran penting, karena tanpanya, kegiatan tersebut tidak akan dapat terselenggara dengan baik. Bahkan, kegiatan tidak akan ada tanpa adanya alat tersebut.

Kelancaran kegiatan Sanggar Seni Langgam Selatan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Boy Andika mengatakan hubungan sarana dan prasarana dalam Joget Dangkong Jerombang, yaitu:

“Sarana dan prasarana di Sanggar Seni Langgam Selatan sangat memadai, hal ini dibuktikan adanya busana-busana tarian lengkap dan baru, properti yang disediakan sangat mendukung, tersedianya accessories dan pendukung lainnya dengan kondisi baik.”.

4.1.4 Sistem Kepercayaan

Penduduk di Dabo Singkep mayoritas menganut Agama Islam, hanya sebagian kecil menganut ajaran agama Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu. Di Dabo Singkep segala bentuk pola pikir dan perilaku yang mengacu pada hal-hal yang bersifat islami. Setiap manusia memiliki kepercayaan masing-masing. Di Dabo Singkep di tinjau dari segi Agama yang dianut masyarakat Dabo Singkep adalah Islam ini dibuktikan dengan adanya rumah-rumah ibadah.

Hasil wawancara bersama Bapak Ismail selaku imam di mesjid mengatakan hubungan sistem kepercayaan dengan *Joget Dangkong Jerombang*, yaitu:

“Dalam tradisi *Joget Dangkong Jerombang* ini tidak bertentangan dengan sitem kepercayaan sebab tradisi *Joget Dangkong Jerombang* ini menjunjung tinggi nilai kesopanan yang tidak boleh lepas dari tari *Joget Dangkong Jerombang*”.

Tabel 5. Rumah Ibadah di Dabo Singkep

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	32
2	Surau	15
3	Gereja	2
4	Vihara	3
5	Kelenteng	1

(Sumber data: Kantor Kelurahan Dabo Singkep)

4.1.5 Mata Pencaharian

Mata pencaharian atau pekerjaan utama untuk kehidupan sehari-hari. Dabo Singkep terdiri dari daerah lahan, selain sebagai nelayan, masyarakat Dabo Singkep memanfaatkan lahannya di sektor pencarian dengan berdagang. Disamping itu pula banyak masyarakat Dabo Singkep yang memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda.

Hasil wawancara bersama Edwin mengatakan hubungan mata pencaharian dengan *Joget Dangkong Jerombang*, yaitu:

“ Dalam *Joget Dangkong Jerombang* ini penari bisa menghasilkan uang dan bisa di manfaatkan untuk perkembangan tari yang lainnya. Dalam menampilkan *Joget Dangkong Jerombang* masyarakat bisa memberikan uang

kepada anak joget , sebab selama pertunjukan tari *Joget Dangkong Jerombang* ini adanya proses sawer menyawer antar penari dan masyarakat yang menari”.

Tabel 6 : Mata Pencaharian di Dabo Singkep

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Nelayan	228
2	Buruh	168
3	PNS Guru	196
4	Polisi	123
5	Tentara	82
6	Perkebunan	273
7	Guru Honor	174
8	Tukang	63
9	Pedagang	238
10	Pedagang Keliling	12
11	Kuli Bangunan	54
12	Ojek	24
13	Perawat	120
14	Bidan	89
15	Pensiunan Guru	57
16	Pensiunan TNI/POLRI	142
17	Doktor	13
18	Pengrajin	78
19	Karyawan Swasta	148

20	Dukun Beranak	10
21	Tidak Bekerja	355
22	Mahasiswa	287
23	Ustad	15
24	Buruh Tani	256
	Jumlah	32.105

(Sumber data: Kantor Kelurahan Dabo Singkep)

4.1.6 Kesenian Tradisional

Seni tradisional adalah seni yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dimana seni tradisional mempunyai ciri dan karakteristik yang khas menurut masing-masing kebutuhan dan di daerahnya. Di Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau juga terdapat kesenian daerah yaitu:

1. Zapin

Zapin Merupakan salah satu jenis tarian Melayu yang masih eksis sampai sekarang. Tarian ini terinspirasi oleh keturunan Arab yang berasal dari Yaman yang mempunyai pengaruh arab parsi. *Zapin* pada mulanya merupakan taraiian hiburan dikalangan raja-raja istana setelah dibawa dari Yaman oleh para pedagang-pedagang di awala abad ke-16. Masyarakat Melayu termasuk seniman dan budayawan memiliki daya kreasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kreasi tari *Zapin* yang identik dnegan budaya Melayu maupun dalam hal berpantun.

2. Inai Pengantin

Inai Pengantin adalah tarian sakral dalam pelaksanaan upacara pengantin masyarakat Melayu di Kepulauan Riau, Jambi dan daerah Melayu lainnya. *Tari Inai Pengantin* dibawa penari yang tampil menggunakan properti atau perlengkapan berupa lilin. *Tari Inai Pengantin* antara daerah Melayu satu dan lainnya berbeda baik ragam gerak sampai properti yang dibawakan. *Tari Inai Pengantin* ini biasanya dibawakan malam hari setelah selesai shalat Isya. Tari ini menjadi bagian penting dalam acara memberi tanda kepada pengantin. Gerak dalam Tari Inai memakai gerak level rendah dan sedang. Gerak Tari Inai ini biasanya yaitu gerakan Silat.

3. Silat Pengantin

Silat Pengantin merupakan tradisi yang digelar oleh masyarakat Dabo Singkep dalam perhelatan Nikah kawin, silat yang dilakukan ini untuk menyambut pengantin laki-laki menuju kepelaminan. Tidak hanya itu *Silat Pengantin* dipertunjukkan penyambutan tamu-tamu besar yang datang ke negeri Bunda Tanah Melayu. Jenis *Silat Pengantin* beragam tergantung dari aliran masing-masing daerah setempat, namun Silat Pengantin ini masih dapat ditemui disetiap perhelatan maupun acara-acara besar kegiatan pemerintahan dalam penyambutan tamu.

4. Musik Ghazal

Musik ghazal merupakan musik khas Melayu sejenis orkestra yang berkembang di daerah Kepulauan Riau, terutama di daerah Dabo Singkep, Daik Lingga dan Penyengat. Musik ini merupakan hasil akulturasi antara budaya

melayu setempat dengan para pedagang asal Timur Tengah di Abad ke-18. Sehingga tak heran jika musik melayu Ghazal yang lahir sebagai budaya melayu sangat dipengaruhi dengan nilai-nilai Islam dari Timur Tengah. Musik ghazal di semenanjung Arab dikenal sebagai musik irama padang pasar yang dipengaruhi budaya India. Alunan musik yang mendayu-dayu dengan menggunakan alat-alat seperti biola, tabla, harmonium, gitar dengan suasana yang lebih melankolis. Sementara untuk musik melayu ghazal sendiri, telah dipadukan dengan syair dan pantun-pantun melayu yang lebih khas dan disesuaikan dengan budaya melayu sendiri. Nuansa melow yang sering muncul pada irama-irama melayu membuat kebudayaan Arab tersebut lebih mudah diserap di tanah melayu.

4.1.7 Obyek Wisata Dabo Singkep

Dabo Singkep memiliki obyek wisata yang sering dikunjungi oleh warga Dabo Singkep dan para pendatang. Antara lain yaitu:

1. Batu Ampar
2. Pemandian Air Panas
3. Batu Berdaun
4. Pantai Todak
5. Pantai Sergang
6. Batu Bongkok

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Pada Tahun 2008 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan biasanya identik dengan kegiatan belajar bidang tertentu, salah satunya dalam pengembangan seni tradisional. Sanggar adalah suatu tempat yang digunakan oleh suatu komunitas untuk melakukan suatu kegiatan (seni). Selain itu sanggar merupakan tempat atau ruang yang memiliki peran sebagai fasilitas pendidikan seni bagi siapa saja untuk meningkatkan potensi seni sebagai tujuan pengembangan maupun pelestarian kekayaan seni.

Sanggar Seni Langgam Selatan adalah salah satu sanggar yang ada di Dabo Singkep. Sanggar ini didirikan sebagai wadah pelestarian budaya. Sanggar Seni Langgam Selatan adalah sanggar tari yang mengajarkan tari tradisional dan tari kreasi. Selain tari tradisional dan kreasi, sanggar ini menciptakan tari garapan yang dipentaskan dalam festival atau lomba tari. Melalui Sanggar Seni Langgam Selatan sehingga budaya dan seni dapat berkembang serta terjaga keutuhannya. Sanggar Seni Langgam Selatan merupakan organisasi lembaga pendidikan non formal yang bergerak dibidang seni budaya khususnya tari. Sanggar Seni Langgam didirikan pada tahun 2004. Menurut penuturan Taufik Idris selaku pendiri Sanggar Seni Langgam Selatan pada awal berdirinya Sanggar Seni Langgam Selatan bermula dari bapak Taufik Idris mengajarkan keahliannya dalam bidang tari kepada anak-anak. Taufik mendapat dukungan dari istrinya ibu

Maryani untuk mewujudkan keinginannya melatih tari. Dengan teman-teman terdekatnya yang juga berpotensi dalam bidang tari, akhirnya mereka sepakat untuk mendirikan sanggar bersama. Semula pelatihan tari diadakan di rumah teman bapak Taufik Idris yaitu guru Agama di SMP N 1 Singkep, kemudian berpindah tempat di rumah bapak Taufik Idris di Bukit Abun, karena bertambahnya jumlah peserta yang mengikuti latihan tari akhirnya kegiatan sanggar dipindahkan ke Jl. Pagoda Dabo Singkep. Lokasi ini dinilai strategis untuk menjadi tempat kegiatan tari Sanggar Seni Selatan karena letaknya yang berada di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan berbagai sarana transportasi.

Sanggar yang terbentuk diberi nama Seni Langgam Selatan, nama Seni Langgam Selatan diambil berdasarkan kesepakatan pelatih. Pemberian nama Seni Langgam Selatan pada sanggar tari karena mempunyai maknanya tujuan untuk memperkuat seni dan dimana saja saja tari itu bisa ditampilkan. Keinginan pengurus agar sanggar tari yang mereka kelola bisa terkenal. Awal didirikannya Seni Langgam Selatan belum mempunyai izin dari pemerintah, karena pada saat itu keinginan dari para pengurus hanya ingin memberikan pembelajaran tari untuk melestarikan budaya kesenian di Dabo Singkep. Akhirnya setelah satu tahun kegiatan pelatihan tari Seni Langgam Selatan berjalan, dan dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan tari pada tahun 2005. Bapak Taufik Idris mengajukan surat izin pendirian sanggar dengan membuat proposal disertai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dilampirkan pada penelitian ini, dan data pendiri dan jumlah anggota tahun 2005.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Taufik Idris selaku ketua Sanggar Seni Langgam pada tahun 2004- 2006 Selatan, yaitu :

“Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan tari di Sanggar Seni Langgam Selatan mengalami ketidakstabilan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Penurunan jumlah siswa pada tahun 2005 sampai dengan 2006 terjadi setelah kegiatan pementasan selesai. Karena pementasan di luar agenda rutin Sanggar Seni Langgam Selatan yaitu pertunjukan tari untuk ujian kenaikan tingkat siswa Sanggar Seni Langgam Selatan hanya dilaksanakan pada saat pementasan HUT RI (Hari Ulang Tahun Republik Indonesia) tanggal 17 Agustus, sehingga sebagian siswa yang tertarik pada pementasan saja mengikuti kegiatan pelatihan tari saat menjelang persiapan pementasan memperingati HUT RI kemudian tidak mengikuti kegiatan pelatihan tari rutin di Sanggar Seni Langgam Selatan. Penurunan jumlah siswa terlalu drastis, sehingga Sanggar Seni Langgam mengalami kevakuman pada tahun 2006”.

Setelah dua tahun Vakum, kemudian pada tahun 2008 Sanggar Seni Langgam Selatan mulai dikelola kembali oleh anaknya Boy Andika. Boy Andika mulai membentuk Sanggar Seni Langgam Selatan ini dan mulai membentuk tim untuk mengembangkan tradisi yang ada di Dabo Singkep salah satunya tradisi yang telah lama hilang yaitu *Joget Dangkong Jerambang*. Sanggar Seni Langgam Selatan mulai membentuk *Joget Dangkong Jerambang* ini bertujuan untuk agar tari yang ada ditanah Melayu tidak hilang begitu saja. Sanggar Seni Langgam Selatan tidak melakukan perubahan sama sekali pada tahun 2008 ini sebab mereka ingin mengingatkan kembali tradisi *Joget Dangkong Jerambang* kepada masyarakat dalam bentuk yang aslinya.

Pada tahun 2008 *Joget Dangkong Jerambang* mulai menampilkan tradisi ini kekampung satu dan berpindah kekampung lainnya. Terkadang mereka menampilkan tradisi *Joget Dangkong Jerambang* ini di acara pernikahan warga desa mereka dan untuk memeriahkan acara tersebut.

Hasil wawancara 26 Februari, Boy Andika, yaitu:

“ Pada saat ini *Joget Dangkong Jerambang* belum sama sekali mengalami perkembangan sebab memiliki banyak kekurangan dalam menampilkan tari ini ke pertunjukan contohnya saja seperti kostum, Lighting dan alat musik yang belum memadai, Pada tahun 2008 ini Sanggar Seni Langgam Selatan baru mulai menampilkan *Joget Dangkong Jerambang* ini kembali. Seperti orang-orang tahu tari ini sudah lama tidak ditampilkan lagi dikarenakan penerus tari banyak yang sudah tua dan ada juga yang meninggal. Pada tahun 2008 *Joget Dangkong Jerambang* hanya menggunakan ragam gerak lenggang patah sembilan saja dan penari dalam *Joget Dangkong Jerambang* ini bisa berjumlah 6-8 penari”..

Pada tahun 2008 Sanggar Seni Langgam Selatan belum mengembangkan *Joget Dangkong Jerambang*, mereka masih masih membuat tradisi ini sama dengan tradisi asli. Pada tahun 2008 *Joget Dangkong Jerambang* memiliki lima poin unsur tari yang masih dalam bentuk tradisi asli yang ditampilkan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan, yaitu:

4.2.1.1 Gerak *Joget Dangkong Jerambang*

Gerak pada *Joget Dangkong Jerambang* adalah gerakan yang sederhana yang dilakukan berulang-ulang. Gerak tari pada *Joget Dangkong Jerambang* merupakan media untuk mengungkapkan perasaan-perasaan yang dituangkan kedalam perkembangan *Joget Dangkong Jerambang*.

Menurut Soedarsono (1977:5) gerak merupakan media paling utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan unsur suatu rasa terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Jhon Martin, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak adalah media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Gerak juga merupakan ungkapan yang memiliki makna dalam pencapaian konsep penggarapan tari agar bisa dilihat dan bisa dinikmati.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Boy Andika, beliau mengatakan:

“Gerak yang digunakan pada tahun 2008 hanya gerak biasa yaitu gerak lenggang patah sembilan dan belum ada penambahan gerak lain sebab, Sanggar Seni Langgam Selatan masih menampilkan *Joget Dangkong Jerombang* ini dalam bentuk tradisi yang asli.

1. Lenggang Patah Sembilan

Penari melakukan gerak lenggang patah sembilan yaitu gerak dengan posisi mendak dan satu tangan memegang sapu tangan. Penari menari dengan membentuk posisi lingkaran.

Berdasarkan hasil penelitian 26 Februari 2019 penari *Joget Dangkong Jerombang* berada diposisi belakang belakang, kemudian masuk ke panggung dengan gerak lenggang patah sembilan sambil mengambil posisi yang telah ditentukan . Setelah penari sudah berada diposisi masing-masing penari masih melakukan gerak lenggang patah sembilan dan mengambil posisi lingkaran.

Berdasarkan hasil wawancara Boy Andika 26 Februari 2019:

“Pada gerak ini penari melakukan gerak Lenggang patah sembilan dan berarti penari baru mulai memasuki lapangan untuk menari. Makna dari tari ini adalah menghormati para penonton yang telah datang”



Gambar 3: Gerak Lenggang Patah Sembilan
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2008)

4.2.1.2 Alat Musik *Joget Dangmong Jerambang*

Musik merupakan hal yang paling mendukung dalam penampilan tari. Musik memiliki peran yang sangat penting dalam seni tari dan memberikan warna tersendiri dan memberikan karakter penyampaian pesan dari tari tersebut. Musik dalam tari bukan sekedar iringan, tetapi partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Mungkin sebuah tarian hanya diiringi tepuk tangan, tapi perlu diingat bahwa tepuk tangan itu sendiri sudah mengandung unsur ritme yang merupakan salah satu elemen dasar dari musik. Musik merupakan unsur penting didalam pertunjukan tari tradisi *Joget Dangmong Jerambang*.

Berdasarkan hasil penelitian 26 Februari 2019, alat musik yang digunakan pada pertunjukan *Joget Dangmong Jerambang* ini adalah alat musik tradisional. Pada tahun 2008 alat musik yang digunakan hanya tiga jenis yaitu, alat musik gong, alat musik gendang dua, dan alat musik biola.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Arif Nevana, mengatakan bahwa:

“ Pada tahun 2008 ini alat musik yang digunakan hanyalah gong, gendang dua, dan biola. Pada saat itu pemusik hanya membawa tradisi *Joget Dangkong Jerombang* ini dalam bentuk asli. Sebab pada tahun 2008 Sanggar Seni Langgam Baru menampilkan kembali tradisi yang telah lama hilang itu. Sehingga butuh proses untuk melakukan perkembangan pada alat musik yang akan digunakan pada tahun selanjutnya”.



Gambar 4 : alat musik gong, gendang dua, dan biola
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2008)

4.2.1.3 Kostum *Joget Dangkong Jerombang*

Kostum merupakan perlengkapan bagi penari dan penunjang dalam sebuah tarian. Kostum juga melambangkan unsur dalam tari dan juga memperindah penampilan seorang penari.

Menurut Betty Dupont (1983:36) penata busana mendesain kostum dan seringkali membuatnya. Warna dan serapan cahaya atau pemantulan cahaya dari bahan kostum itu merupakan pemikirannya. Unsur-unsur ini dihubungkannya dengan desain seting dan disain tata cahaya sehingga membutuhkan kunsultasi seluruh disainer sebelum pembuatannya dimulai.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Boy Andika, mengatakan bahwa:

“Pada tahun 2008 kostum tari *Joget Dangkong Jerombang* masih sangat biasa dan sederhana. Penari menggunakan baju kebaya dan kain batik yang bermacam-macam warna dan corak yang tidak seragam. Kostum pada tahun ini masih menggunakan baju berlengan panjang dan saputangan . Hiasan Rambut masih menggunakan jepit biasa dan bunga hidup yang harum seperti rose, cempaka, dan melati”.



Gambar 5 : Kostum *Joget Dangkong Jerombang* tahun 2008
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2008)

4.2.1.4 Tata Cahaya *Joget Dangkong Jerombang*

salah satu perlengkapan untuk melakukan sebuah pertunjukan tanpa adanya lighting pertunjukan akan terlihat kurang menarik dan kurang jelas.

Menurut Betty Dupont (1983:31-32) penata cahaya merupakan seniman-seniman kreatif yang harus punya pengetahuan tentang teknik, mengetahui bagaimana disain mereka dapat diwujudkan. Mereka harus mengetahui apakah disain-disainnya dapat mudah dikerjakan dalam suatu situasi atau akan sulit dan memakan banyak waktu. Para penata cahaya yang baik belum tentu baik dalam mendesain pertunjukan tari. Mereka harus mengetahui mana bagian yang harus banyak diberi cahaya, tidak diberi cahaya atau hanya sedikit saja. Penata cahaya

yang baik mengetahui apa yang akan terjadi dan bagaimana mengembangkannya. Dia akan lebih baik dari pada kebanyakan penata tari.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Boy Andika, mengatakan bahwa:

“Tata cahaya yang digunakan pada tahun 2008 seperti lampu serongkeng tidak terlalu terang jika melakukan sebuah pertunjukan. Pada saat itu tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* hanya memakai alat yang apa adanya dan tergantung para orang yang mengundang ketika ingin melakukan pertunjukan tari tradisi”.



Gambar 6: Lampu Serongkeng
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

4.2.1.5 Desain Lantai *Joget Dangkong Jerambang*

Desain Lantai merupakan salah satu pelengkap tari sebab jika tidak ada desain lantai dalam tari tampak menjadi tidak teratur.

Menurut Soedarsono (1977:42) desain lantai adalah garis-garis yang harus dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar dua pola garis dasar pada lantai , yaitu garis lurus yang memberikan kesan kesederhanaan tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

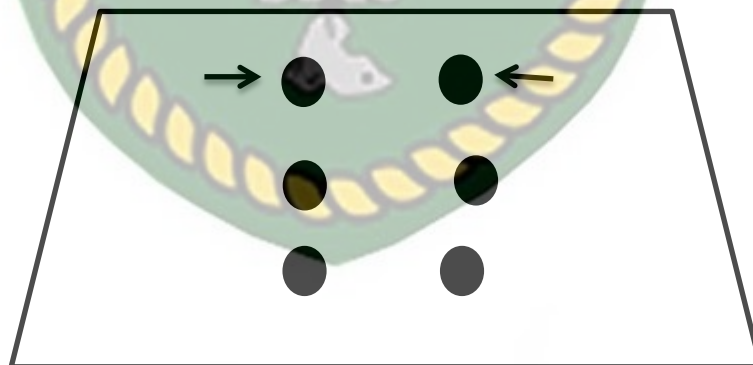
Hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Boy Andika, mengatakan bahwa:

“Pola lantai pada tahun 2008 ini tidak banyak menggunakan pola lantai mereka hanya menggunakan dua pola lantai seperti lingkaran dan hadap-hadapan.

Keterangan Gambar:



- a. Pola lantai I, penari masuk dengan melakukan gerak lenggang patah sembilan dan mengambil posisi menghadap pasangan masing-masing.



Gambar 7 : Pola Lantai I
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

- b. Pola lantai kedua menjelaskan setelah melakukan gerak lenggang patah sembilan ini secara berhadap-hadapan barulah, penari membuat pola lantai lingkaran dan menari dengan gerak lenggang patah sembilan ditempat

setelah penari menari gerak lenggang patah sembilan ditempat penari melakukan gerak lenggang secara berkeliling dengan bentuk Lingkaran.



Gambar 8: Pola Lantai 2
(Dokumentasi: Penulis,2019)

4.2.2 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Pada Tahun 2009 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Perkembangan *Joget Dangkong Jerambang* di Sanggar Seni Langgam Selatan mereka mengolah dan memperbaiki perkembangan pada tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* walaupun sedikit perubahan yang terjadi. Tetapi adanya perkembangan dalam tradisi ini dan setiap perkembangan ada hubungannya dengan masyarakat. Masyarakat juga memiliki faktor penting untuk mendukung tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* ini. Sebab dengan adanya asumsi dari masyarakat perkembangan bisa saja terjadi cepat atau lambat nya sesuai dengan proses yang telah dilalui walaupun ada beberapa masyarakat yang memiliki cara hidup yang berbeda.

Pada tahun 2009 *Joget Dangkong Jerambang* melakukan proses perbaikan dan pemajuan pada unsur tari yaitu Kostum. Sanggar Seni Langgam melakukan

perbaikan ini agar *Joget Dangkong Jerombang* mengalami perubahan walaupun sedikit dan setidaknya ada pemajuan dalam setiap tahunnya.

4.2.2.1 Kostum dan Tata Rias *Joget Dangkong Jerombang*

Sebuah karya seni yang akan ditampilkan dalam sebuah pertunjukan di atas panggung, rias dan busana merupakan hal yang sangat berperan penting dan paling direspon oleh penikmat, karena penikmat atau penonton sebelum menikmati pertunjukan terlebih dahulu memperhatikan wajah dan penampilan penari yang berada di atas panggung. “Tata rias dan busana sering kali dipandang sebagai unsur ketiga atau pelengkap dalam pertunjukan tari. Lebih-lebih lagi jika dikaitkan dengan kesederhanaan tata rias dan busana yang digunakan oleh penari.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Darmawan, mengatakan bahwa:

“Pada tahun 2009 ini sama saja tidak ada perkembangan hanya kostum saja yang diganti dengan kostum yang lebih baik, kostum tetap menggunakan kebaya, kain batik, dan selendang. Pada tahun 2009 ini kami masih mempertahankan tradisi yang lama, sebab tari ini sudah hilang dari masyarakat puluhan tahun yang lalu, jadi untuk mengingat kembali kepada masyarakat “.



Gambar 9: Kostum *Joget Dangkong Jerambang*
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan,2009)

4.2.3 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Pada Tahun 2010 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Perkembangan kesenian tradisional *Joget Dangkong Jerambang* mengandung dua pengertian yaitu perkembangan dalam arti penggarapannya dan perkembangan dalam arti dikenal oleh masyarakat dan kesenian itu tumbuh, kemudian setelah berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Perkembangan dalam arti penggarapan adalah unsur-unsur yang sudah diperkaya dengan penambahan unsur-unsur baru yang sesuai dengan kemajuan jaman tanpa mengurangi nilai-nilai yang sudah ada.

Pada tahun 2010 *Joget Dangkong Jerambang* telah mengenal tari ini kepada masyarakat Dabo Singkep. Banyak cara agar tradisi ini semakin berkembang dengan jalannya upaya-upaya yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam. Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Sanggar Seni

Langgam Selatan mulai pada tahun 2010 Mulai adanya penambahan alat musik pada *Joget Dangkong Jerombang*, yang mulanya Sanggar Seni Langgam Selatan mempunyai tiga alat musik yaitu biola, gendang dua, dan gong dan sekarang ada penambahan alat musik yaitu bebano. Walaupun hanya satu tetapi Sanggar Seni Langgam tetap melakukan perbaikan-perbaikan setiap tahunnya, agar tidak terjadinya kemunduran dalam setiap tahunnya pada tari tradisi yang satu ini. Pada tahun 2010 hanya satu unsur tari yang berkembang yaitu Alat musik.

4.2.3.1 Alat musik *Joget Dangkong Jerombang*

Musik seperti denyut nadi dalam sebuah tarian. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan adanya musik dapat mengatur tempo dalam satu gerakan, memberikan suasana dalam tarian baik suasana sedih, gembira, tegang ataupun marah.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Boy Andika, beliau mengatakan:

“Pada tahun 2008 dan 2009 alat musik yang digunakan biola, gendang dua, dan gong dan sekarang pada tahun 2010 ini *Joget Dangkong Jerombang* ini mengalami perkembangan pada alat musik yaitu bebano. Bebano merupakan alat musik yang dikenal oleh masyarakat Melayu Kepulaun Riau. Cara memainkan alat musik ini dengan cara dipukul. Pada tahun 2010 dan pada tahun sebelumnya tidak ada perkembangan sama sekali pada kostum, gerak, lighting, pola lantai. Sebab kurangnya dana untuk melakukan perubahan contohnya saja seperti kostum”.



Gambar 10: Bebano
(Dokumentasi : Penulis, 2019)



Gambar 11: Gong
(Dokumentasi: Penulis, 2019)



Gambar 12: Gendang Dua
(Dokumentasi: Penulis, 2019)



Gambar 13: Biola
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

4.2.4 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Pada Tahun 2011 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Perkembangan merupakan sesuatu yang kecil menjadi besar, dari yang belum sempurna menjadi sempurna. Perkembangan kesenian pada umumnya mengikuti proses perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat, tata masyarakat turut pula menentukan arah perkembangan kesenian.

Pada tahun 2010 Sanggar Seni Langgam Selatan melakukan perubahan pada Kostum *Joget Dangkong Jerambang*. Sebab dengan adanya suatu perubahan adanya ketertarikan masyarakat untuk melihat penampilan *Joget Dangkong Jerambang*. Walaupun perubahan-perubahan yang terjadi belum begitu banyak tetapi, Sanggar Seni langgam Selatan tetap melakukan perkembangan kreativitas yang bisa memenuhi kebutuhan Sanggar itu sendiri dan bisa melakukan perbaikan-perbaikan setiap tahunnya sehingga tampak apa saja yang mengalami perkembangan setiap tahunnya.

4.2.4.1 Kostum *Joget Dangkong Jerombang*

Kostum merupakan unsur pelengkap yang tidak kalah pentingnya untuk menunjangi kreasi kostum, tata rias wajah, hiasan dan aksesoris .Kostum yang pertama kali dapat menggariskan karakter.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Boy Andika, mengatakan bahwa:

“ Pada tahun 2011 perkembangan hanya terjadi pada kostum. Sebab kostum salah satu penunjang penampilan untuk melakukan pertunjukan. Sehingga para masyarakat yang melihat pertunjukan *Joget Dangkong Jerombang* ini tidak bosan. Pada tahun 2011 ini perubahan kostum penari, awalnya pada tahun 2008-2010 penari tidak menggunakan pakaian yang seragam tetapi pada tahun 2011 ini penari menggunakan pakaian seragam. Pada tahun 2011 kostum penari *Joget Dangkong Jerombang* yang digunakan kebaya bunga-bunga atau motif, aksesoris yang digunakan bunga yang dihiasi di tepi kepala dan menggunakan selendang diikat diperut”.



Gambar 14 : Kostum Penari dan pemusik *Joget Dangkong Jerombang*
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam,2011)

4.2.5 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerombang* Pada Tahun 2012 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

perkembangan kesenian tari pada *Joget Dangkong Jerombang* bersifat dalam konteks penyebaran yang disebut dengan kuantitas, dan boleh pula ia dipandang daripada aspek kualitas yaitu sejauh mana perkembangan tersebut dilaksanakan dengan sebuah proses kreativitas kepada wujud gerak, kostum maupun musiknya. *Joget Dangkong Jerombang* telah mencapai konteks penyebaran sebab pada tahun 2012 *Joget Dangkong Jerombang* sudah tersebar di luar daerah. Banyak proses yang dilakukan Sanggar Seni Langgam Selatan sehingga tari tradisi *Joget Dangkong Jerombang* ini bisa melakukan perubahan-perubahan yang semakin baik.

Pada tahun 2012 Sanggar Seni Langgam membuat perubahan yang berbeda pada penari *Joget Dangkong Jerombang*. Perubahan ini membantu perkembangan pada Sanggar Seni Langgam Selatan. Pada tahun 2012 hal yang dilakukan Sanggar Seni Langgam Selatan menggantikan penari perempuan dengan penari laki-laki mereka ingin membuat tampilan yang berbeda sehingga membuat kesan yang baik. Tetapi perubahan ini hanya dilakukan pada tahun 2012 saja.

Pada tahun 2012 mulai tampak proses perubahan yang dilakukan Sanggar Seni Langgam Selatan. Sanggar Seni Langgam Selatan menghadirkan kembali Tandak atau lebih sering disebut bertandak. Bertandak dipimpin oleh mak dangkong sebagai pengatur jalannya *Joget Dangkong Jerombang*. Mulanya pada tahun 2008-2011 bertandak belum diadakan sebab Sanggar Seni Langgam Selatan

melakukan proses itu butuh waktu, sehingga pada tahun 2012 ini baru dimunculkannya kembali bertandak. Sebenarnya bertandak sudah ada pada zaman dahulu, tetapi bertandak masih menggunakan ajimat mantra asli sehingga Sanggar Seni Langgam Selatan mentiadakan bertandak tersebut. Sebab tidak ada yang tahu mantra yang asli itu seperti apa. Bertandak merupakan sebagai pemula pertunjukan *Joget Dangkong Jerombang*. Bertandak pada tahun 2012 tidak sama dengan zaman dahulu sebab bertandak sekarang tidak menggunakan mantra yang asli, tetapi Sanggar Seni Langgam Selatan membuat bertandak dengan versi yang berbeda. Mereka menjadikan Bertandak sebagai hal lucu dan unik yang dibawakan oleh mak Dangkong.

4.2.5.1 Bertandak

Bertandak merupakan ciri khas dari tradisi *Joget Dangkong Jerombang* hanya saja pada saat perkembangan awal pada tahun 2008-2011 bertandak tidak dibawa atau tidak digunakan oleh para seniman *Joget Dangkong Jerombang*. Pada akhirnya perkembangan tahun 2012 bertandak kembali dimunculkan oleh seniman. Bertandak sebenarnya berfungsi untuk pemikat penonton yang melihat anak joget. Namun pada tahun 2012 mantra tandak digunakan untuk memperbius suasana saat memulai pembuka dari penampilan *Joget Dangkong Jerombang*. Mantra yang digunakan tidak yang aslinya dan sedikit dirubah oleh seniman *Joget Dangkong Jerombang*. Meskipun *Mak Dangkong* membaca mantra dengan serius namun penonton pasti tertawa karena tingkah *Mak Dangkong* dalam membacakan mantra sangat lucu dan unik.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Boy Andika, mengatakan

bahwa:

“Pada tahun ini Boy Andika membawakan yang beda pada *Joget Dangkong Jerambang* ini yaitu bertandak. Sebenarnya bertandak adalah hal yang sudah lama pada zaman kerajaan dahulu tetapi bertandak dahulu menggunakan mantra yang asli yang diucapkan oleh *Mak Dangkong*. Pada tahun 2012 ini Boy Andika membawakan kembali bertandak bukan dengan mantra yaitu dengan mantra yang sangat unik dan lucu beda dari versi asli yang dahulu. Mantra yang digunakan oleh *Mak Dangkong* adalah untuk memperbius penonton supaya tidak bosan untuk melihat pertunjukan tersebut”.



Gambar 15: Bertandak
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2012)

Mantra Mak Dangkong

*Bismillahirrahmannirrahim
Arak name garam sembilu name asam
Umat Muhammad umat hitam
Lagi temakan asama dan garam
Tak tunduk kasih sayang kepadaku
Durhake...
Buloh pinang
Buloh kasam
Buloh perindang
Buloh kasap anco lumot
Lagi terindang
Lagi terindu
Aku pakai Perindang nabi Muhammad*

Kuuuuuusmangat

4.2.5.2 Gerak Joget Dangkong Jerambang

Pada tahun 2012 adanya perkembangan gerak yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan. Perkembangan terjadi setelah beberapa tahun Sanggar Seni Langgam Selatan membuat perubahan pada tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* dengan versi yang asli. Perkembangan gerak terjadi karena adanya waktu, perubahan pola pikir, dan kemajuan teknologi yang pesat. Sehingga perubahan ini bisa memacu perubahan yang terjadi pada gerak *Joget Dangkong Jerambang* yaitu penambahan gerak Joget. Sebelumnya pada tahun 2008-2011 gerak yang dilakukan yaitu gerak lenggang patah sembilan.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Boy Andika, mengatakan bahwa:

“*Joget Dangkong Jerambang* mengalami perubahan pada gerak yaitu joget. Pada tahun sebelumnya masih menggunakan lenggang patah sembilan, tetapi pada tahun ini Boy Andika memberik kreasi pada tari ini yaitu dengan menambah ragam pada gerak *Joget Dangkong Jerambang* ini”.

1. Gerak Lenggang Patah Sembilan

Gerak lenggang patah sembilan dilakukan setelah mak dangkong selesai bertandak. Posisi yang diambil penari posisi lurus menghadap penonton.



Gambar 16: Gerak Lenggang Patah Sembilan
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan,2012)

2. Gerak Joget

Pada tahun 2012 Sanggar Seni Langgam Selatan menambah gerak pada *Joget Dangkong Jerambang* yaitu gerak joget. Penambahan ini sebab Sanggar Seni Langgam Selatan ingin melakukan perubahan pada tahun sebelumnya dan ingin melakukan perubahan pada tari ini. Mulanya tradisi pada *Joget Dangkong Jerambang* hanya gerak lenggang patah sembilan dari dulu ke dulu tetapi, kali ini Sanggar Seni Langgam Selatan mulai mengubah tari dengan unsur gerak yang dikreasikan sehingga tampak berbeda pada tahun yang lalu. Perubahan ini juga bisa membuat masyarakat nampak adanya perbedaan perubahan zaman dulu dan zaman sekarang pada tari tradisi ini.

Hasil wawancara 26 Februari 2019, Boy Andika:

“Perubahan yang dilakukan Sanggar Seni Langgam Selatan pada tahun ini sangat berbeda pada tahun sebelumnya. Perubahan-perubahan adalah salah satu perbaikan yang dirancang agar Sanggar Seni Langgam Selatan lebih maju daripada tahun sebelumnya. Perubahan yang dilakukan Sanggar Seni Langgam Selatan yaitu pada gerak joget . Gerak joget merupakan penambahan pada *Joget Dangkong Jerambang* sehingga gerak-gerak yang ada lebih dikreasikan dengan bentuk pola pikir yang sejalan yang dibuat oleh Sanggar Seni Langgam Selatan. Pada tahun 2012 Sanggar Seni Langgam Selatan mendapatkan ide untuk menambah gerak pada *Joget Dangkong Jerambang* yaitu gerak joget.”.



Gambar 17: Gerak Joget
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2012)

4.2.5.3 Alat Musik *Joget Dangkong Jerambang*

Perkembangan adalah suatu proses pertumbuhan kearah yang lebih maju sehingga perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan seimbang. Pada tahun 2012 ini ada perubahan pada *Joget Dangkong Jerambang* yaitu alat musik. Perubahan yang dilakukan supaya membuat tradisi Joget Dangkong Jerambang bisa lebih maju kedepannya. Sehingga perkembangan selanjutnya bisa melakukan proses yang lebih baik dan menambahkan suatu kreativitas pada tradisi ini.

Pada tahun 2012 ini musik semakin berkreasi daripada tahun 2008-2011, pada tahun 2012 ini ada beberapa alat musik yang ditambah seperti Tamborin. Tamborin merupakan alat musik yang dimainkan sebagai jenis alat musik perkusi. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang biasanya dimanfaatkan untuk memeriahkan sebuah ansambel musik.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Arif Nevana, mengatakan bahwa:

“ Semakin tahun perkembangan alat musik semakin bertambah. Pada tahun 2008-2011 alat musik yang digunakan gong, gendang dua, biola, dan bebano dan pada tahun 2012 ini alat musik ditambah yaitu alat musik Tamborin”.



Gambar 18: Tamborin
(Dokumentasi : Penulis, 2019)

4.2.5.4 Hiasan kepala dan Make Up Joget Dangkong Jerambang

Hiasan dan make up merupakan salah satu unsur dalam tari. Dalam setiap perkembangan yang terjadi pasti adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan sehingga tari ini bisa melalui pencapaian bukan kemunduran. Upaya yang dilakukan itu salah satunya perubahan-perubahan yang terjadi pada hiasan kepala dan make up.

Hiasan kepala dan make up merupakan hiasan yang selalu digunakan dalam tarian dan juga dalam pertunjukan *Joget Dangkong Jerambang*. Jika penari tidak menggunakan hiasan dan make up tidak ada daya tarik untuk melihat pertunjukan tari tersebut. Bisa dilihat dan dibandingkan dari tahun 2008-2011 ke tahun 2012-2013 telah mengalami kembali perkembangan. Aksesoris yang digunakan semakin bermodel, bermotif dan semakin cantik. Make up yang digunakan penari pun lebih cantik dan semakin tertata.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Darmawan, mengatakan bahwa:

“Pada tahun 2012 ini *Joget Dangkong Jerombang* banyak sekali mengalami perubahan. Hiasan kepala dan make up sebenarnya merupakan perubahan zaman, sebab make up yang kita gunakan mengikuti trend dari tahun ke tahun dan hiasan kepala yang digunakan pada tahun ini bermacam-macam model, sebab pada tahun ini kesenian tari mulai banyak digemari masyarakat dan apalagi dengan banyaknya seniman seni mulai terangkat lebih baik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 ini Boy Andika membawa penari laki-laki yang didandani seperti perempuan untuk melaksanakan pertunjukan *Joget Dangkong* ini sehingga membuat pertunjukan ini lebih menari”.



Gambar 19: Aksesoris dan make up Anak Joget
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2012)

4.2.5.5 Kostum *Joget Dangkong Jerombang*

Pada tahun 2012 *Joget Dangkong Jerombang* juga membuat perubahan pada bentuk kostum. Sebelumnya pada tahun-tahun yang lalu Sanggar Seni Langgam Selatan menggunakan bentuk kostum yang digunakan biasa saja. Disini jelas bahwa Sanggar Seni Langgam Selatan melakukan upaya, perubahan, dan bentuk yang terjadi setiap unsur tari khususnya kostum yang setiap tahunnya mengalami perubahan sedikit demi sedikit. Perubahan yang dilakukan adalah

perubahan yang disengaja. Dalam setiap perubahan adanya itikad yang baik untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada *Joget Dangkong Jerombang*.

Kostum yang digunakan oleh penari *Joget Dangkong Jerombang* bisa dilihat berbeda dari tahun 2008-2011. Pada tahun 2008-2011 pakaian atau kostum yang digunakan oleh anak joget berbeda, pada tahun 2008-2011 kostumnya hanya menggunakan kebaya biasa dan kain batik. Sementara pada tahun 2012 pakaian yang digunakan anak joget telah menggunakan kebaya yang sama dan menggunakan kain batik yang dibuat seperti rok dan masih menggunakan selendang yang diikatkan dipinggang. Kain panjang yang digunakan seragam. Penambah pemanis untuk anak joget dan mempercantik yaitu brose berukuran sedang yang dijepitkan di baju pada bagian dada penari anak joget.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Darmawan, mengatakan bahwa:

“ Kostum yang digunakan pada tahun ini sangatlah nampak sekali perkembangannya. Pada tahun 2012 *Joget Dangkong Jerombang* memiliki pakaian seragam penari dan pemusik. Mulanya pada tahun 2008-2011 pemusik masih menggunakan kostum yang sama tetapi pada tahun ini mereka menggunakan baju yang lebih bagus dari yang sebelumnya.



Gambar 20: Kostum penari
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2012)

4.2.5.6 Tata Cahaya *Joget Dangkong Jerambang*

Perkembangan mulai tampak pada tata cahaya yang digunakan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan. Banyak cara agar tradisi ini semakin menarik dan mengalami banyak perubahan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan.

Tata cahaya adalah hal yang mendukung dalam sebuah pertunjukan. Karena cahaya menjadi sarana pendukung agar terlihat indah dengan pantulan cahaya. Pada tahun 2008-2011 lighting hanya sebagai penerangan dengan menggunakan lampu serongkeng dan cahayanya tidak bagus. Dan pada tahun 2012 lighting semakin berkembang dengan adanya lampu di bagian belakang panggung sebagai memperjelas apa yang ada di atas pentas.

Hasil wawancara 26 Februari bersama Boy Andika, mengatakan bahwa:

“Lighting mengalami perkembangan pada tahun 2012 ini dengan menggunakan lampu sorot dari arah belakang panggung, sehingga penonton bisa menikmati pertunjukan *Joget Dangkong Jerambang* dengan jelas”.



Gambar 21: Lighting
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan,2012)

4.2.5.6 Pola Lantai *Joget Dangkong Jerambang*

Perkembangan pola lantai pada tahun 2012 banyak peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan adalah bentuk perbaikan pada tahun sebelumnya. Perbaikan ini dilakukan supaya tradisi *Joget Dangkong Jerambang* bisa melakukan pencapaian yang baik untuk tahun-tahun selanjutnya.

Pola lantai merupakan salah satu peran penting dalam pertunjukan tari, sehingga penari melakukan gerak secara bebas. Pada tahun 2012 ini ada perubahan pola lantai. Pada tahun sebelumnya pola lantai yang digunakan berhadap-hadapan dan lingkaran.

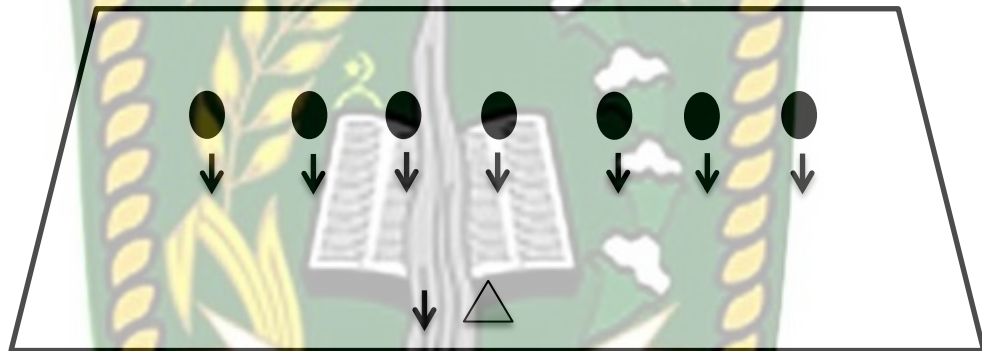
Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Boy Andika, Beliau mengatakan:

“Pola lantai pada tahun 2012 mengalami perkembangan setelah beberapa tahun belum dikembangkan sama sekali dan pada tahun sebelumnya masih mengangkat tradisi tersebut supaya tampak asli”

Keterangan gambar:

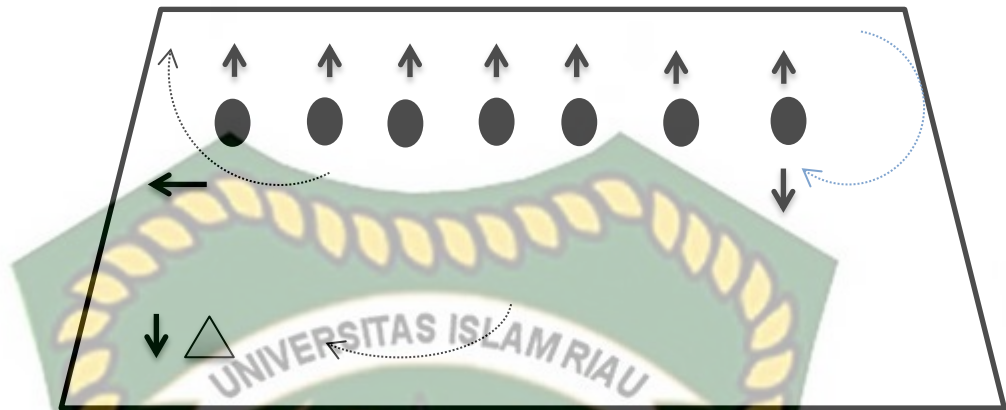
-  : Penari
-  : Mak Dangkong
-  : Panggung
-  : Garis yang dilalui penari
-  : Arah hadap penari

- a. Pola lantai I, Mak Dangkong Berada Diatas Panggung dengan posisi duduk ditengah menghadap penonton dan melakukan proses bertandak dan para anak joget ada berada di belakang Mak Dangkong dengan posisi menghadap penonton. setelah Mak Dangkong selesai bertandak barulah Mak Dangkong memberi arahan kepada pemusik untuk memainkan musik dan anak joget melakukan gerak lenggang patah sembilan.



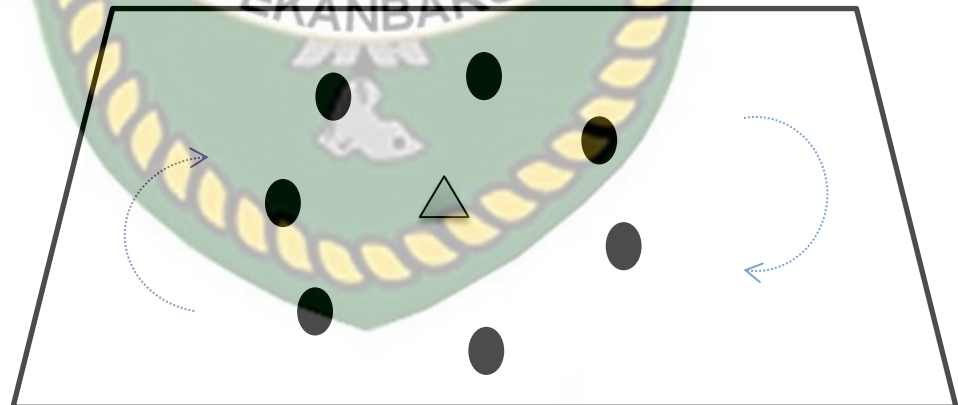
Gambar 22: Pola Lantai I
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

- b. Pola lantai II, kemudian anak joget melakukan gerak lenggang patah sembilan dengan menghadap kanan, belakang, kiri dan kembali pada posisi depan menukar pola lantai mereka masing-masing dan posisi mak dangkong berada di samping kanan panggung.



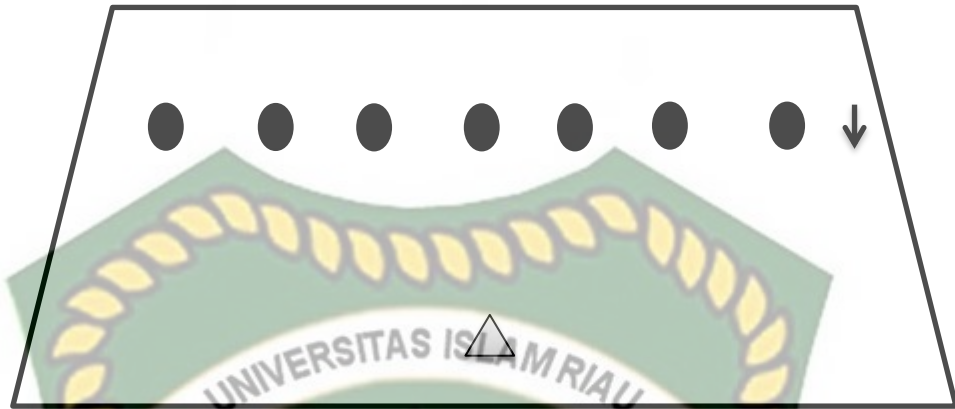
Gambar 23: Pola Lantai II
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

- c. Pola Lantai III, Mak Dangkong berada ditengah panggung dan anak joget mulai melakukan gerak joget dan mengelilingi mak dangkong dan mengganti posisi lingkaran.



Gambar 24: Pola Lantai III
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

- d. Pola IV, mak dangkong berada ditengah panggung dan dan anak joget kembali ke posisi pertama dengan menghadap depan.



Gambar 25: Pola Lantai IV
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

4.2.6 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Pada Tahun 2013 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Perkembangan merupakan suatu sarana pembentuk kreativitas seniman agar mereka bisa berpikir lebih maju untuk perkembangan selanjutnya. Sanggar Seni Langgam Selatan adalah sanggar yang melakukan perubahan dan perbaikan-perbaikan pada unsur tari. Perubahan dan perbaikan itulah membuat mereka bisa lebih maju untuk pengembangluasan terhadap seni tari.

4.2.6.1 Kostum *Joget Dangkong Jerambang*

Pada tahun 2013 *Joget Dangkong Jerambang* kembali mengalami perkembangan pada kostum anak joget dan pemusik. Pada tahun 2013 tidak terlalu banyak yang mengalami perkembangan pada *Joget Dangkong Jerambang*. Adanya perubahan kostum yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan setiap tahunnya.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Boy Andika, mengatakan bahwa:

“ Pada tahun 2013 *Joget Dangkong Jerombang* ini masih sama saja pada tahun 2012 hanya saja kostum yang mulai berbeda setiap tahunnya, sebab harus ada perubahan setiap tahunnya walaupun sedikit. Pada tahun 2013 alat musik, lighting, gerak, dan pola lantai masih sama pada tahun 2012. Kostum yang digunakan anak joget memakai kebaya tapi dikreasikan lagi dan aksesoris yang begitu bagus dan banyak mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 ini bertandak tetap digunakan, sebab dengan adanya bertandak penonton merasa terhibur dengan lawakan ataupun sumpah serapah yang dibawa oleh mak dangkong”.



Gambar 26: Kostum Anak Joget
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan,2013)



Gambar 27: kostum anak Joget, Mak dangkong, dan pemusik
(Dokumentasi Sanggar Langgam Selatan,2013)

4.2.7 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Pada Tahun 2014 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Perkembangan pada tahun 2014 adanya perubahan yang dilakukan Sanggar Seni Langgam Selatan. Perkembangan ini merupakan salah satu proses yang dilakukan Sanggar ini setiap tahunnya. Sanggar Seni Langgam Selatan selalu memenuhi kebutuhan Sanggarnya dengan membuat perubahan-perubahan yang sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Perubahan yang dilakukan Sanggar Selatan adalah Kostum. Sanggar Seni Langgam Selatan membuat perubahan ataupun perbaikan pada kostum sehingga kostum yang digunakan bisa memicu perkembangan pada *Joget Dangkong Jerambang* itu sendiri.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Boy Andika, mengatakan bahwa:

“perkembangan *Joget Dangkong Jerambang* sangat mementingkan perubahan kostum pada penari, pemusik, dan mak dangkong. Tidak ada perubahan yang terjadi kecuali kostum”.

4.2.7.1 Kostum *Joget Dangkong Jerambang*

Kostum ialah perlengkapan dan kebutuhan yang dikenakan oleh seorang penari atau kelompok tari. Pemilihan kostum tari harus menarik, sesuai dengan tema tari dan yang terpenting tidak mengganggu gerak tari. Kostum dijadikan salah satu perubahan yang dilakukan Sanggar Seni Langgam Selatan setiap tahunnya. Sanggar ini sangat mementingkan sekali perubahan yang terjadi pada kostum sebab adanya daya tarik seseorang untuk melihat penampilan tari.

Hasil wawancara 26 Februari 2019, Boy Andika:

“Perkembangan kostum pada tahun 2014 mengalami perubahan kembali pada tahun ini. Kostum yang digunakan menggunakan kebaya yang terbuat dari kain songket, selendang yang diikat dipinggang, dan kemudian kain batik panjang yang dibentuk kan seperti rok. Sebenarnya kostum yang digunakan pada setiap tahunnya menggunakan kebaya dan kain batik tetapi setiap tahunnya Sanggar Seni Langgam Selatan mengkreasikan kostum sehingga tampak lebih menarik. Kostum yang digunakan pemusik adalah warna baju yang berbeda-beda tetapi motif baju yang digunakan sama dan pemusik menggunakan tanjak untuk tampak menarik”.



Gambar 28: Kostum Anak Joget
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2014)



Gambar 29: Kostum Mak Dangkong
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2014)



Gambar 30: Kostum Pemusik
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2014)

4.2.8 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Pada Tahun 2015 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Perkembangan pada *Joget Dangkong Jerambang* adanya upaya, cara, dan perubahan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan agar perkembangan tradisi tari yang dibawakan ini semakin mengalami kemajuan. Dalam setiap cara-cara yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan mendorong adanya perubahan pada tari ini. Perubahan sudah tampak jelas pada tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* karena setiap tahunnya Sanggar ini melakukan banyaknya perkembangan yang terjadi seperti kostum, alat musik, pola lantai, make up dan lighting. Dalam setiap tahunnya ada sebuah cara agar tradisi ini terangkat.

Perkembangan tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* pada tahun 2015 mengalami perkembangan pada tari *Joget Dangkong Jerambang* hanya beberapa bagian dari bertandak dan kostum. Selebihnya sama pada tahun 2014. Pada tahun 2012 pertama bertandak diadakan kembali dengan mengucapkan

mantra sedangkan pada tahun 2015 bertandak ditambah dengan syair mak dangkong sebelum mantra diucapkan.

Syair Mak Dangkong

*Bunge serate lingge sudah terbilang
Jogetlah para raje bunian
Aha..ha....hai...
Janganlah bimbang jangan kecot
Abang yang jantan bukan penakot
Setiap lagi ikotlah berenjot
Sudah Biasa
Siapa itu siapa die berbaju merah
Sepang berlian
Terang Sang intan
Cahaya memancar semestinya alam
Sungguh cantek sangatlah cantek
Oii siapa die
Oii ape die
Oii siapa name
Oii itu die*

4.2.8.1 Bertandak

Pada tahun 2015 bertandak mengalami perubahan. Mulanya bertandak hanya menggunakan mantra tetapi pada tahun 2015 ini Bertandak ditambah dengan adanya syair. Perubahan-perubahan yang dilakukan Sanggar Seni Langgam Selatan sangat tampak nyata dengan adanya perubahan tersebut.

Hasil wawancara 26 Februari 2019, Boy Andika:

“ pada tahun 2015 bertandak diberi penambahan yaitu syair. Syair digunakan untuk pembukaan *Joget Dangkong Jerambang* sebelum bertandak dimulai”.



Gambar 31: Mak Dangkong
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan,2015)

4.2.8.2 Kostum Joget Dangkong Jerambang

Kostum para anak joget tidak jauh berbeda dengan kostum pada tahun 2014. Karena masih menggunakan baju kebaya dan kain batik panjang seragam. Pada tahun 2015 kostum anak joget menggunakan kostum yang seragam dan menggunakan bahan baju dari kain Songket.

Hasil wawancara 26 Februari 2019, Boy Andika:

“Kostum yang digunakan menggunakan kebaya Modern dengan menggunakan aksesoris bross yang dijepitkan di atas bagian dada, bunga yang dijepit sebelah kanan dan menggunakan kembang goyang sehingga tampak menarik”



Gambar 32: Kostum anak joget dan mak dangkong
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan)

4.2.9 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Pada Tahun 2016 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Pada tahun 2016 perkembangan tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* mulai mengalami kehidupan seni yang menunjukkan kemajuan. Contohnya saja setiap tahunnya Sanggar Seni Langgam Selatan membuat perubahan dan perbaikan dan memikirkan cara apa saja yang membuat tradisi ini semakin berkembang. Perkembangan tradisi *Joget Dangkong Jerambang* pada tahun 2016 tari ini banyak mengalami perubahan yang dilakukan Sanggar Seni Langgam Selatan. Sebab Sanggar Seni Langgam Selatan sudah mulai dikenal-kenal di daerah luar dan semakin banyak yang mengundang mereka untuk melakukan pertunjukan *Joget Dangkong Jerambang*. Perkembangan yang terjadi pada tahun 2016 yaitu lighting dan Pola lantai.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Boy Andika, mengatakan bahwa:

“*Joget Dangkong Jerambang* mengalami perkembangan pada pada kostum dan pola lantai. Adanya setiap perkembangan pada *Joget Dangkong Jerambang* tari ini sudah sering dipertontonan dikalangan masyarakat, pemerintah, dan daerah luar lainnya. Untuk masalah dana juga sudah bisa teratasi dengan pertunjukan yang sering ditampilkan”.

4.2.9.1 Kostum *Joget Dangkong Jerambang*

Kostum dapat merujuk pada pakaian secara umum, atau gaya pakaian tertentu pada orang, kelas masyarakat, ataupun dalam periode tertentu.

Kostum yang digunakan pada tahun 2016 ini masih menggunakan kebaya dan bawahan yang digunakan kain songket dibentuk diatas mata kaki. Aksesoris yang digunakan bunga dan kembang goyang yang dihiasi dikepala.

Hasil wawancara 26 Februari 2019, Boy Andika:

“Kostum yang digunakan penari menggunakan baju kebaya yang terbuat dari kain belacu dan menggunakan rok yang terbuat dari kain songket. Aksesoris yang digunakan kembang goyang dan bunga Sedangkan kostum pemusik menggunakan baju yang sama dengan dihiasi tanjak dengan warna yang sama”.



Gambar 33: Kostum Anak joget
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2016)



Gambar 34: Kostum Pemusik
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan)



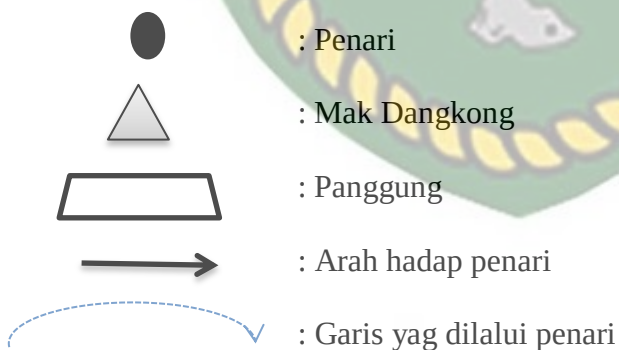
Gambar 35: Kostum Mak Dangkong
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2016)

4.2.9.2 Pola Lantai *Joget Dangkong Jerombang*

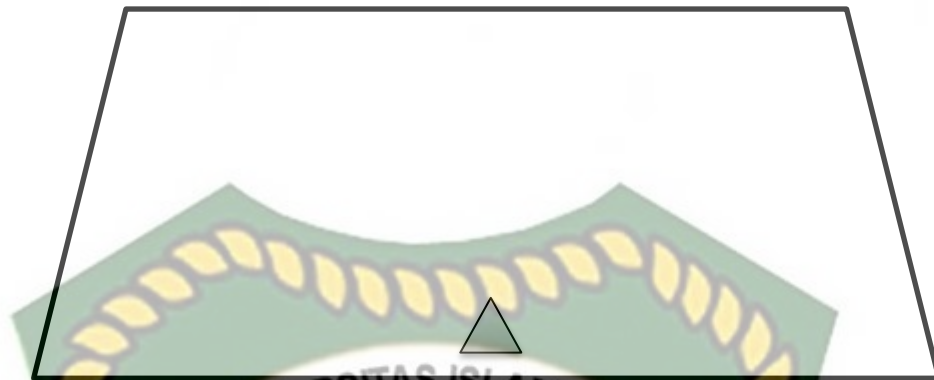
Pola lantai merupakan pergerakan yang dilakukan dengan cara berpindah atau bergeser secara terstruktur sehingga membentuk pola tertentu. Pola lantai berperan penting dalam unsur tari.

Pada tahun 2016 ini adanya perkembangan pada pola lantai *Joget Dangkong Jerombang*:

Keterangan Gambar:

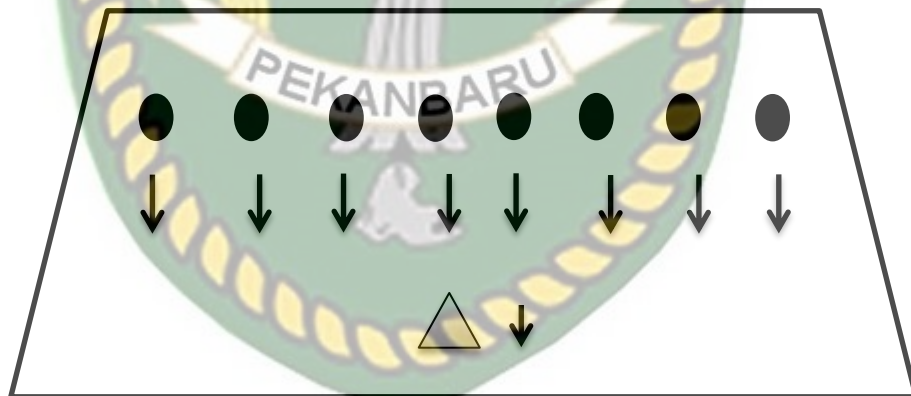


- a. Pola lantai I, Mak dangkong berada di tengah panggung dan menghadap penonton.



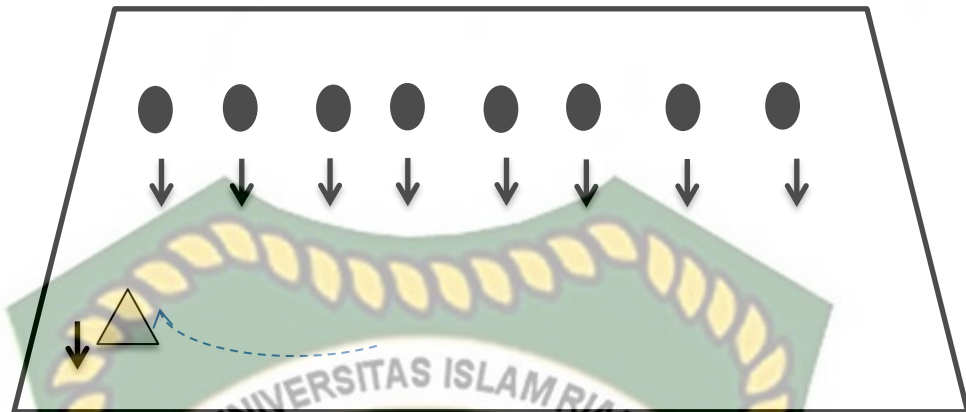
Gambar 36: Pola lantai I
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

- b. Pola lantai II, Mak dangkong berada ditengah pentas dengan melantunkan syair dan kemudian anak joget masuk dengan melakukan gerak lenggang patah sembilan dan setelah sampai diposisi anak joget berhenti menghadap posisi kedepan/penonton.



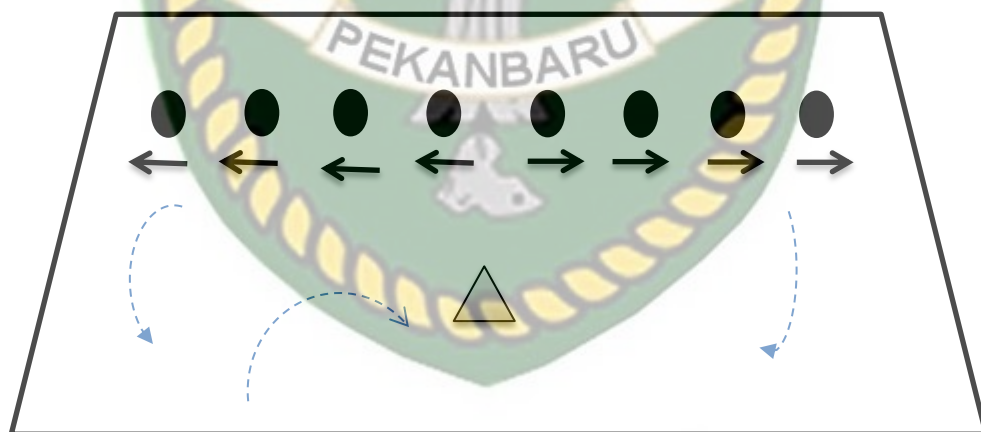
Gambar 37: Pola lantai II
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

- c. Pola lantai III, Mak dangkong pindah posisi kanan penonton dan mulai melakukan bertandak. Setelah bertandak selesai anak joget menghadap depan kemudian anak joget masih melakukan gerak lenggang patah sembilan menghadap kedepan.



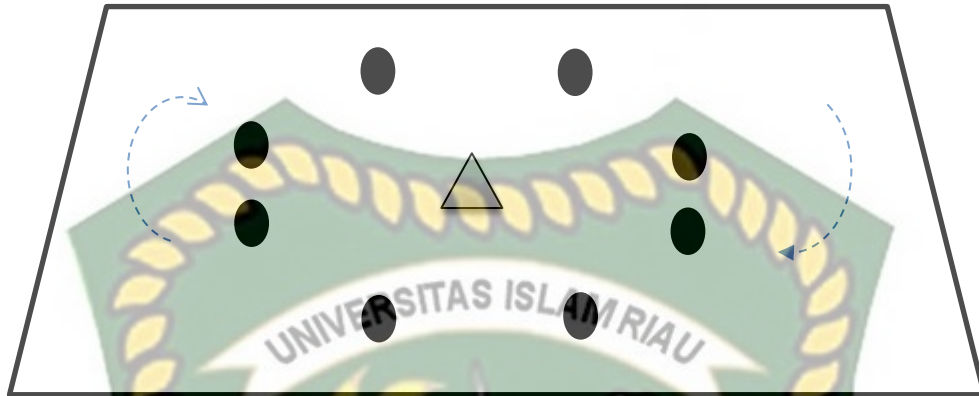
Gambar 38: Pola Lantai III
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

- d. Pola lantai ke IV, Mak dangkong pindah posisi dari samping kanan penonton menuju ketengah menyanyikan lagu. Dan anak joget melakukan gerak lenggang patah sembilan empat orang kekanan dan empat orang kekiri dan kemudian menghadap depan.



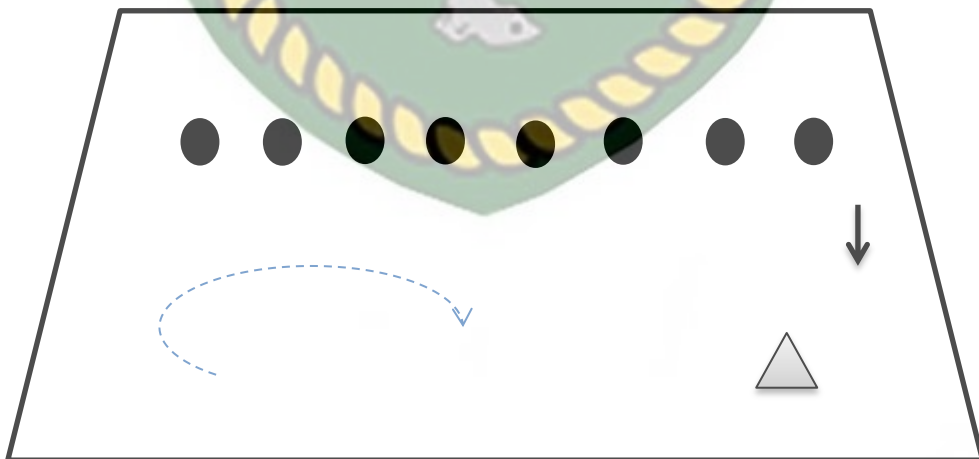
Gambar 39: Pola Lantai IV
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

- e. Pola lantai V. Mak dangkong berada dtengan anak joget kemudian anak joget melakukan gerak joget. Setelah itu anak joget mengeliling mak dangkong.



Gambar 40: Pola V
(Dokumentasi: Penulis,2019)

- f. Pola lantai VI, Setelah anak joget menggelingi mak dangkong kemudian anak joget melakukan gerak joget dengan merubah posisi menghadap kedepan/ penonton dan kemudian mak dangkong pindah ke kiri penonton dan melakukan syair.



Gambar 41: Pola Lantai VI
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

4.2.10 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerombang* Pada Tahun 2017 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Perkembangan dan perubahan pada *Joget Dangkong jerombang* tidak membawa dampak yang negatif melainkan menimbulkan reaksi positif dari masyarakat pendukungnya, sebab perkembangan dan perubahan tersebut tidak meninggalkan tradisi yang sudah ada. Respon yang positif dari masyarakatnya juga berpengaruh dalam pengembangan serta pelestarian dari tari *Joget Dangkong Jerombang* Sehingga Sanggar Seni Langgam Selatan dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang baru pada tradisi ini. Keberadaan atau eksistensi sebuah kesenian sangat tergantung dari pengakuan masyarakat. Sebuah kesenian akan selalu hidup dan tetap eksis ketika masyarakat merasa akrab dan selalu mengakui keberadaannya . Perkembangan tari tradisi *Joget Dangkong Jerombang* pada tahun 2017 mengalami perkembangan pada kostum, gerak dan lighting.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 bersama Boy Andika, mengatakan bahwa:

“*Joget Dangkong Jerombang* mengalami perkembangan gerak, lighting, alat musik dan kostum. Dengan adanya perkembangan ini *Joget Dangkong Jerombang* semakin tahun semakin menarik untuk dipertontonkan dan adanya perubahan sedikit demi sedikit pada setiap tahunnya”.

4.2.10.1 Kostum *Joget Dangkong Jerombang*

Kostum merupakan salah satu rancangan busana yang di dalam bentuk dan fungsinya, memahami dan mengetahui nilai-nilai yang berkaitan dengan topik seperti nilai suku yang ada di Indonesia. Seperti kkkostum busana yang digunakan oleh *Joget Dangkong Jerombang*.

Kostum yang digunakan oleh penari *Joget Dangkong Jerombang* bisa dilihat dari tahun 2008-2016 semakin tahun adanya perubahan yang terjadi pada kostum. Pada tahun 2017 kostum yang digunakan berupa baju dan rok yang dibuatkan dengan menggunakan kain songket.

Hasil wawancara 26 Februari 2019, Boy Andika:

“Kostum yang digunakan pada *Joget Dangkong Jerombang* ialah kain yang terbuat dari kain songket dan mereka menggunakan selempang kearah kanan, dan menggunakan aksesoris jepit, sehingga memperindah kostum tersebut dan kostum yang digunakan pemusik baju kurung yang dikreasikan memakai kain songket dan menggunakan tanjaka”.



Gambar 42: Kostum Mak Dangkong dan anak joget
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan)



Gambar 43: Kostum pemusik
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2017)

4.2.10.2 Lighting *Joget Dangkong Jerombang*

Lighting merupakan salah satu penerangan dalam pertunjukan tari supaya obyek yang terdapat di panggung terlihat lebih jelas. Lighting juga berfungsi untuk memberi kesan dramatik kepada.

Pada tahun 2017 *Joget Dangkong Jerombang* mengalami perkembangan pada lighting. Pada tahun 2017 ini lighting menggunakan lampu sorot depan dan belakang.



Gambar 44: Lighting
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2017)

4.2.10.3 Alat Musik *Joget Dangkong Jerombang*

Musik adalah salah satu karya yang tidak bisa dipisahkan oleh mausia. Sebab musik merupakan unsur penting dalam setiap pertunjukan tari, drama, dan adegan yang lainnya. Perkembangan pada alat musik adalah satu proses yang sangat di upayakan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan supaya musik yang digunakan pada tradisi *Joget Dangkong Jerombang* semakin berkembang.

Pada tahun 2017 ada perkembangan pada *Joget Dangkong Jerambang* yaitu alat musik akordeon. Alat musik ini seperti piano tapi kecil. Cara memainkan alat musik ini dengan cara ditekan. Pada tahun sebelumnya alat musik yang digunakan seperti tambur, gong, biola, bebano dan sekarang penambahan alat musik akordeon pada tahun 2017.



Gambar 45: Akordeon
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

4.2.11 Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Pada Tahun 2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Menurut Soedarsono (2010: 118), perkembangan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Di samping itu, antara manusia yang hidup dinegara berkembang dengan yang hidup di negara maju, juga sangat berlainan dalam mereka memanfaatkan seni pertunjukan dalam hidup mereka. Sebagai contoh yang mudah saja, di negara-negara yang sedang berkembang,

yang dalam tata kehidupannya masih banyak mengacu ke budaya agrari. Seni pertunjukan memiliki fungsi ritual yang sangat beragam.

Berdasarkan pengamatan penulis 26 Februari 2019, pertunjukan *Joget Dangkong Jerombang* dalam acara Ulang tahun Kabupaten, memperingati hari guru se-Kecamatan Lingga dan acara lainnya terdapat di dalamnya: gerak, musik, desain lantai, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, dan penonton.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan penggerak Sanggar Seni Langgam Selatan, mengatakan bahwa:

“Pertunjukan tari *Joget Dangkong Jerombang* di Dabo Singkep adalah agar semakin berkembang *Joget Dangkong Jerombang* yang belum benar-benar sepenuhnya dikenal oleh masyarakat dan masyarakat harus bangga dengan tradisi yang kita miliki, dalam pertunjukan tari membutuhkan gerak, musik, kostum, desain lantai, dinamika, tata cahaya, tata panggung, dan penonton. Dengan adanya *Joget Dangkong Jerombang* sebagai penggerak Sanggar akan lebih semangat untuk menggarap tari dan menciptakan karya-karya yang indah untuk ditampilkan dan dipertandingkan”.

Hasil Wawancara 26 Februari 2019 dengan penari *Joget Dangkong Jerombang* Nurul Tiara, mengatakan bahwa:

“Pertunjukan tari *Joget Dangkong Jerombang* sangat penting bagi generasi muda selain untuk mengingat budaya kita, tari *Joget Dangkong Jerombang* ini juga berguna untuk menambah wawasan, untuk menarikan tari *Joget Dangkong Jerombang* ini tidak terlalu susah dan kami pun sebagai penari bangga bisa ikut serta untuk menarikan tari *Joget Dangkong Jerombang* ini. Dalam pertunjukan tari pasti membutuhkan gerak, musik, desain lantai, dinamika, properti, bsana, kostum, tata cahaya, panggung, dan penonton”.

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pertunjukan tari *Joget Dangkong Jerombang* sangat berguna sekali untuk penonton, sebagai hiburan, dan sebagai sarana untuk penyampaian pesan-pesan. Sebuah tari juga harus memiliki unsur-unsur gerak, musik, desain lantai, dinamika, properti,

busana, kostum, tata cahaya, panggung, dan penonton. Tari Tradisi yaitu tari yang telah mengalami perkembangan. Sedangkan tari kreasi baru adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi tetapi merupakan gerakan yang tidak berpijak pada standar yang telah ada.

Untuk lebih jelas dan terperinci pertunjukan tari *Joget Dangkong Jerombang* sebagai berikut

4.2.11.1 Gerak Tari Tradisi Joget Dangkong Jerombang

Gerak adalah tari yang paling primer manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan atau merupakan refleksi spontan dari gerak bathin manusia.

Berdasarkan observasi penulis 26 Februari 2019 bahwa: gerak adalah kegiatan atau proses perkembangan tempat atau posisi ditinjau dari titik pandang tertentu, dapat ditentukan menurut jarak arahnya dari titik pangkalnya. Kecepatan gerakannya dan setiap kecepatan gerak yang terjadi. Gerak merupakan media utama didalam sebuah tari, tanpa gerak belum bisa dikatakan sebagai tari. Gerak juga memiliki makna yang sering kita jumpai sehari-hari dalam kehidupan, peristiwa sejarah, keadaan alam merupakan sumber inspirasi terjadinya gerak dalam sebuah tari.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Boy Andika, bahwa:

“Gerak adalah suatu bentuk ungkapan perkarya dalam mengekspresikan sebuah garapan yang memiliki makna dalam pencapaian konsep dan garapan untuk bisa dinikmati. Oleh karena itu dari semua penggabungan dan kreasi akan menjadi makna di dalam gerak yang bersifat modern atau sesuai dengan keinginan”.

Ragam-ragam gerak dari Tradisi *Joget Dangkong Jerombang* sebagai berikut:

1. Inang

Berdasarkan observasi penulis 26 Februari 2019, inang adalah gerak yang dilakukan oleh penari-penari pada saat masuk ke panggung atau pentas. Gerak ini bisa disebutkan juga dengan gerak selamat datang untuk penonton pada pembuka tari *Joget Dangkong Jerombang*. Inang dahulunya sebagai tarian penyambutan tamu-tamu di istana dan mempersembahkan selampai atau selendang kepada para tamu yang datang ke istana. Sekarang gerak inang hanya digunakan untuk sebagai ucapan pembuka pada tari *Joget Dangkong Jerombang*.



Gambar 46: Gerak Inang
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan,2018)

2. Lenggang Patah Sembilan

Berdasarkan hasil observasi penulis 26 Februari 2019, lenggang patah sembilan adalah gerak yang dilakukan penari setelah melakukan gerak Inang. Sebelum melakukan gerak Lenggang ini, mak dangkong melakukan tugasnya bertandak yaitu membacakan mantra-mantra untuk penglaris anak Joget. Setelah

selesai bertandak ini mak dangkong memulai dengan bersyair, biasanya lagu yang dipakai bersyair yaitu lagu dondang sayang dan melakukan gerak lenggang patah sembilan.



Gambar 47: Gerak Lenggang Patah Sembilan
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan,2018)

3. Joget

Berdasarkan hasil observasi penulis 26 Februari 2019, joget adalah gerak yang dilakukan penari setelah gerak Lenggah Patah Sembilan. Gerak ini biasanya disebut dengan penglaris, sebab geraknya lincah dan heboh. Setelah Setelah itu gerak joget ini digunakan, anak joget turun dan mencari pasangan untuk menari bersama.



Gambar 48: Gerak Joget
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan,2018)

4.2.11.2 Musik Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerombang*

Menurut Endang Caturwati (2008:125), musik yang memiliki fleksibilitas tinggi ternyata mampu menjadikannya sebagai rekanan manusia yang setia dan dapat melayani berbagai kebutuhan manusia. Musik dapat dijadikan sebagai suatu media edukatif bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia.

Menurut Endang Caturwati (2008:131), musik dapat tampil sebagai pengiring sebuah tarian. Kita akan merasa betapa kosong dan sepi jika sebuah tarian tidak diiringi dengan musik.

Berdasarkan observasi penulis 26 Februari 2019, alat musik yang digunakan sebagai pengiring tari *Joget Dangkong Jerombang* di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep adalah sebagai berikut:

1. Gong

Berdasarkan observasi penulis 26 Februari 2019, Gong adalah alat musik atau instrumen musik Melayu yang dikenal oleh masyarakat Kepulauan Riau khususnya Dabo Singkep. Bagi orang Melayu gong ini digunakan sebagai alat musik *Joget Dangkong Jerombang* itu sendiri, bahkan gong ini juga bisa digunakan untuk pesta nikahan orang Melayu. Cara memainkan alat musik ini dengan cara dipukul dengan kayu atau stik dan kemudian ujung kayu (stik) ini dibalut dengan kain.

Berdasarkan wawancara 26 Februari 2019 dengan Arif Nevana selaku pemusik *Joget Dangkong Jerombang*, mengatakan bahwa:

“Gong merupakan alat musik untuk mengiringi *Joget Dangkong Jerombang* dalam musik ini gong merupakan alat musik penyamaan tempo

sehingga musik yang dihasilkan dapat seirama dan orang mendengarnya sangat baik (indah).



Gambar 49: Gong
(Dokuentasi: penulis, 2019)

2. Akordeon

Berdasarkan hasil observasi penulis 26 Februari 2019, Akordeon adalah alat musik yang sejenis piano akan tetapi alat musik ini agak kecil dan cara memainkan alat ini di tekan.



Gambar 50: Akordeon
(Dokuentasi: penulis, 2019)

3. Biola

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 26 Februari 2019, biola adalah alat musik yang dikenal masyarakat Melayu Kepulauan Riau, alat musik Biola ini sudah sering digunakan untuk musik Joget Dangkong Jerombang itu sendiri. Cara memainkan alat musik ini adalah dengan cara digesek

Berdasarkan hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Arif Nevana selaku pemusik *Joget Dangkong Jerombang*, mengatakan bahwa:

“ Biola adalah alat musik pengiring *Joget Dangkong Jerombang* dan alat ini sebagai pertama masuknya tarian di pentas dan bersama dengan alat musik pengiring yang lainnya”.



Gambar 51: Biola
(Dokumentasi: penulis, 2019)

4. Tambur

Berdasarkan hasil observasi penulis 26 Februari 2019, Tambur adalah alat musik yang yang dikenal oleh masyarakat Melayu, Kepulauan Riau. Alat ini sebagai alat musik pengiring Joget Dangkong Jerombang. Cara memainkan alat ini dengan cara dipukul sesuai dengan tempo musik .

Berdasarkan hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Arif Nevana yaitu pemusik *Joget Dangkong Jerombang*, mengatakan bahwa:

“Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran yang besar. Penggunaan tambur selalu dilengkapi dengan sebuah *kempur* (gong besar). Alat ini dimainkan dengan cara dipukul secara bergiliran. Fungsi dari tambur yaitu untuk memperjelas musik atau tempo”.



Gambar 52: Tambur
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

5. Bebano

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 26 Februari 2019, bebano adalah alat musik yang dikenal masyarakat Melayu Kepulauan Riau, alat musik bebano ini sudah sering digunakan untuk musik *Joget Dangkong Jerombang* itu sendiri. Cara memainkan alat musik ini adalah dengan cara dipukul.

Berdasarkan hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Arif Nevana selaku pemusik *Joget Dangkong Jerombang*, mengatakan bahwa:

“Bebano adalah alat musik pengiring *Joget Dangkong Jerombang* dan alat ini mengatur jalannya tempo musik lainnya”.



Gambar 53: Bebano
(Dokumentasi: Penulis,2019)

6. Marakas

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 26 Februari 2019, alat musik marakas ini sudah sering digunakan untuk musik Joget Dangkong Jerombang itu sendiri. Cara memainkan alat musik ini adalah dengan cara yang mudah yaitu digoyang.

Berdasarkan hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Arif Nevana selaku pemusik *Joget Dangkong Jerombang*, mengatakan bahwa:

“Marakas adalah alat musik pengiring *Joget Dangkong Jerombang* dan alat ini sangat unik dan berbeda dengan alat musik lainnya. Alat musik ini dimainkan dengan cara di goyang”.



Gambar 54 : Marakas
(Dokumentasi: penulis, 2019)

4.2.11.3 Kostum Tari *Joget Dangkong Jerombang*

Menurut Jazuli dalam (Nurul Husna,2017: 178), Busana dalam tari selain berfungsi sebagai penutup tubuh juga mempunyai fungsi lain yaitu mendukung tema, menonjolkan karakter atau untuk memperjelas peran-peran dalam penyajian tari. Fungsi busana tari adalah mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutupi tubuh semata melainkan juga harus dapat mendukung desain dan ruang pada penari saat menari.

Berdasarkan Observasi penulis 26 Februari 2019, pada tari *Joget Dangkong Jerombang* kostum yang digunakan yaitu kebaya yang menggunakan warna cerah seperti, merah, kuning, dan hijau. Pada setiap pertunjukan *Joget Dangkong Jerombang* memakai baju dan rok yang seragam, rok yang digunakan dalam *Joget Dangkong Jerombang* ini menggunakan kain batik panjang atau kain songket dan dibentuk seperti rok dan panjangnya diatas mata kaki. Pada pertunjukan tari ini *Joget Dangkong Jerombang* menarik penonton untuk menari bersama, kecuali jika *Joget Dangkong Jerombang* ini mengikuti pertandingan barulah anak joget menari berpasang-pasangan.

Menurut hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Boy Andika, kostum yang digunakan dalam tari *Joget Dangkong Jerombang* di Sanggar Seni Langgam Selatan di Dabo Singkep, beliau mengatakan:

“Pada *Joget Dangkong Jerombang* kostum yang digunakan adalah kebaya modern atau pun kain songket yang dijahit dan membentuk kebaya modern. Jika baju yang digunakan baju kebaya modern, bawahan yang digunakan yaitu kain batik yang dibentuk rok dan panjangnya diatas mata kaki.

Jika menggunakan kebaya kain songket bawahan yang digunakan rok kain songket juga”.



Gambar 55 : kostum Kain Songket
(Dokumentasi: penulis,2019)



Gambar 56: Aksesoris anak joget
(Dokumentasi: penulis, 2019)



Gambar 57: Sanggul dan Selendang Anak joget
(Dokumentasi: penulis, 2019)

4.2.11.4 Dinamika *Joget Dangkong Jerambang*

Menurut Sal Mugiarto (1986:134), dinamika membicarakan efek-efek dari kekuatan dalam menghasilkan gerak. Bebarapa faktor yang berhubungan d dengan penggunaan tenaga dalam melakukan gerak yaitu:

1. Tekanan, atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerakan.
2. Tekanan atau aksen, yakni penggunaan tenaga yang tidak merata; ada bagian gerak yang hanya sedikit yang menggunakan tenaga, tetapi ada pula yang besar.
3. Kualitas atau cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak; bergetar, menusuk, mengayun, terus menerus tegang dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi penulis 26 Februari 2019, dinamika dalam tari *Joget Dangkong Jerambang* adalah joget dalam tari ini menjadi lebih hidup dan menari, sebab peran mak dangkong yang membuat joget ini hidup dan menari.

Biasanya dinamika yang bisa diwujudkan dalam dengan teknik dan pergantian level, misalnya level tinggi, sedang, dan rendah. Dalam *Joget Dangkong Jerambang* level yang digunakan sangat bervariasi sesuai dengan tempo musik yang dimainkan oleh tari *Joget Dangkong Jerambang* yang diwujudkan:

1. Perubahan level, Pada tari *Joget Dangkong Jerambang* ragam gerak *Joget Dangkong Jerambang* ini dilakukan dengan perpindahan level rendah ke sedang dan sebaliknya dari sedang ke rendah. Perkembangan *Joget Dangkong Jerambang* ini dapat menambah dinamika dalam tari ini. Perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 7: Ragam gerak *Joget Dangkong Jerambang* dan level

No	Ragam Gerak	Rendah	Sedang
1	Inang		✓
2	Joget	✓	
3	Lenggang Patah Sembilan		✓

2. Perubahan arah, dalam *Joget Dangkong Jerambang* ini penari melakukan gerakan arah depan, samping, dan belakang.
3. Dinamika *Joget Dangkong Jerambang* dapat dilihat dari kekuatan gerak, dari lambat, cepat dan sedang dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 8: Dinamika Gerak *Joget Dangkong Jerambang*

Gerak	Lambat	Sedang	Cepat
Inang		✓	
Lenggang Patah Sembilan	✓		
Joget			✓

4.2.11.5 Tema Tari Joget Dangkong Jerambang

Berdasarkan Observasi penulis 26 Februari 2019, tema dalam sebuah penggarapan tari kita membuat tema terlebih dahulu untuk melanjutkan ke proses yang lain. Ketika kita ingin menentukan tema terlebih dahulu kita memikirkan suatu rancangan seperti sinopsis atau ide garapan yang akan dibuat. Dalam menentukan tema biasanya kita bisa mengambil tentang kejadian yang pernah kita alami seperti, kehidupan sehari-hari, pergaulan di lingkungan masyarakat, pengalaman hidup, cerita-cerita rakyat atau legenda. Tujuan disini yaitu adalah komunikasi antara sesama penggarap tari yang akan dibuat.

Hasil wawancara 26 Februari 2019 Boy Andika, Mengatakan bahwa:

“Tema adalah suatu rancangan untuk menentukan karya yang baru. Dalam menentukan tema ini penggarap harus memikirkan garapan yang baru sehingga bisa menghasilkan sebuah karya seni yang bisa dinikmati masyarakat. Contoh tema yang bisa dijadikan dalam sebuah penggarapan yang baru misalnya, percintaan, kehidupan, dan legenda”.

4.2.11.6 Desain Lantai Tari Joget Dangkong Jerambang

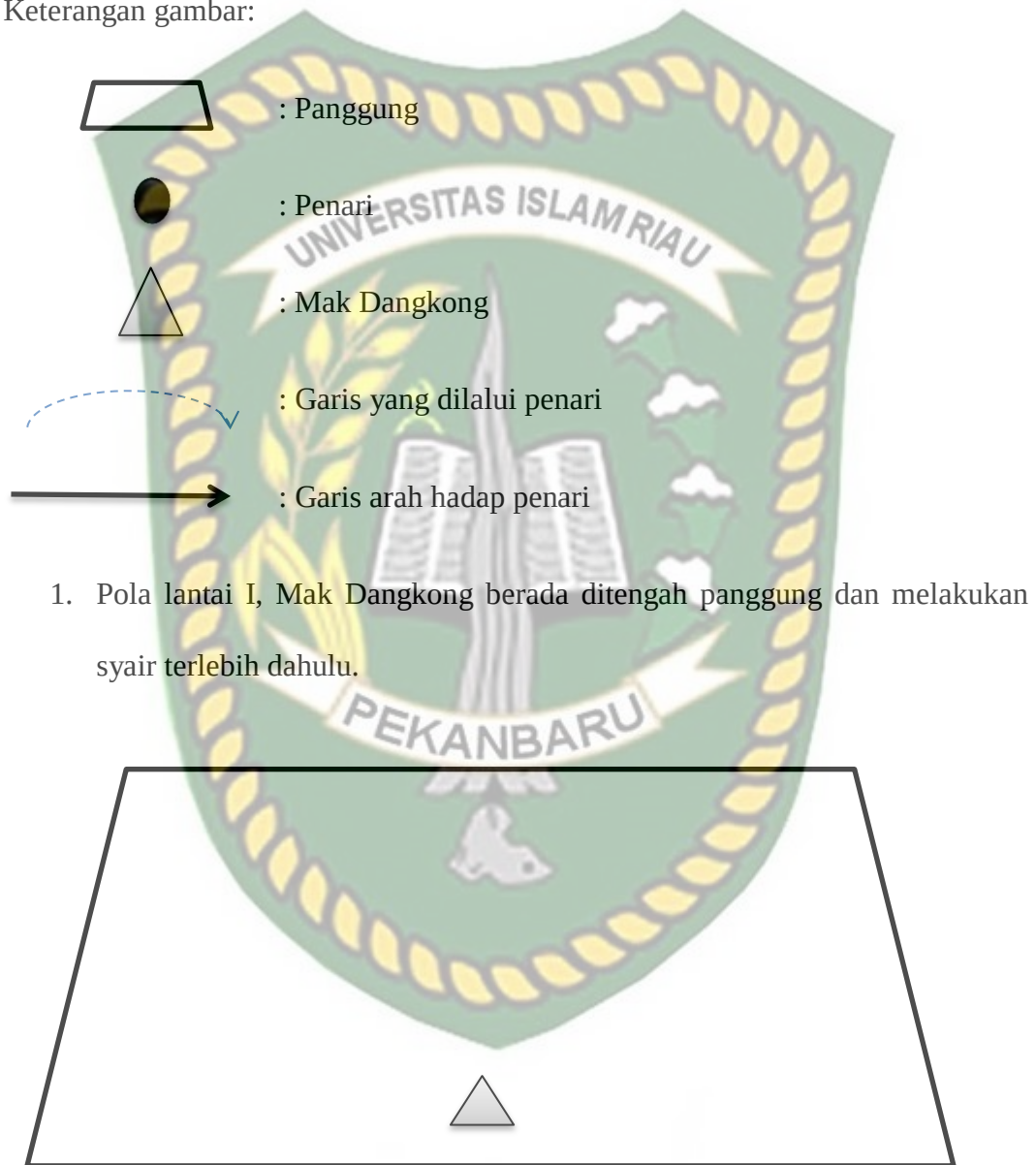
Berdasarkan observasi penulis 26 Februari 2019, desain lantai adalah suatu perpindahan penari dalam melakukan gerakan. Artinya berpindah dari satu posisi satu ke posisi yang lain. *Joget Dangkong Jerambang* menggunakan posisi lurus, lengkung, dan diagonal.

Berdasarkan hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Boy Andika, mengatakan bahwa:

“ Desain lantai dalam tari *Joget Dangkong Jerambang* adalah desain lantai yang berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain. *Joget Dangkong Jerambang* menggunakan posisi lurus, lengkung, dan diagonal”.

Desain lantai para penari *Joget Dangkong Jerombang*. Sebagai contoh pola lantai tari *Joget Dangkong Jerombang* sebagai berikut:

Keterangan gambar:



Gambar 58 : Pola Lantai I
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

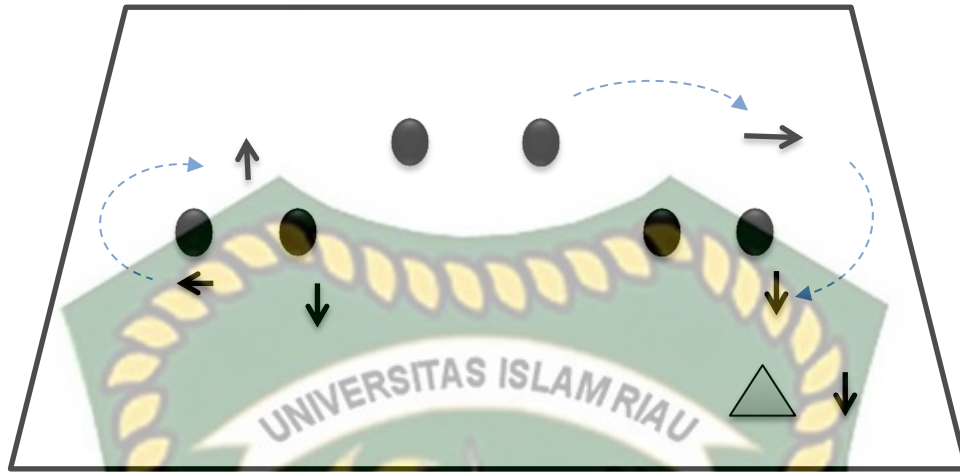
2. Pola Lantai II, Mak Dangkong berdiri dan bersyair kemudian anak joget melakukan gerak Inang dan masing-masing penari mengambil posisi hadap kanan, belakang, kiri, dan hadap depan , setelah posisi ini anak joget

menghadap kedepan. Setelah anak joget menghadap depan barulah mak dangkong bertandak, posisi mak dangkong duduk dan menghadap kepada penonton.



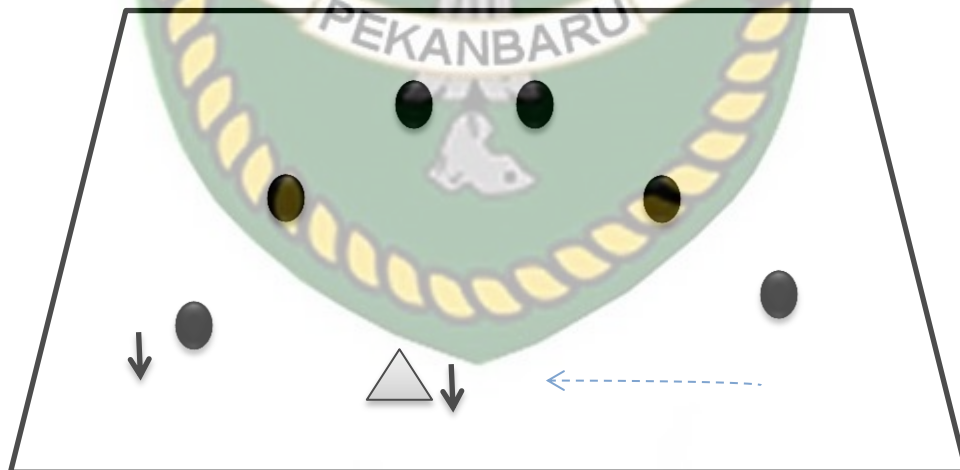
Gambar 59: Pola Lantai II
(Dokumentasi : Penulis, 2019)

3. Pola Lantai III, setelah mak dangkong selesai bertandak barulah mak dangkong memberi arahan kepada pemusik dan anak joget untuk memulai pertunjukan. Posisi mak dangkong berada di sebelah kiri panggung dan menghadap depan penonton. Anak joget mulai melakukan gerak lenggang patah sembilan dan mengambil posisi masing-masing. Dari mulai menghadap depan samping, belakang dan depan.



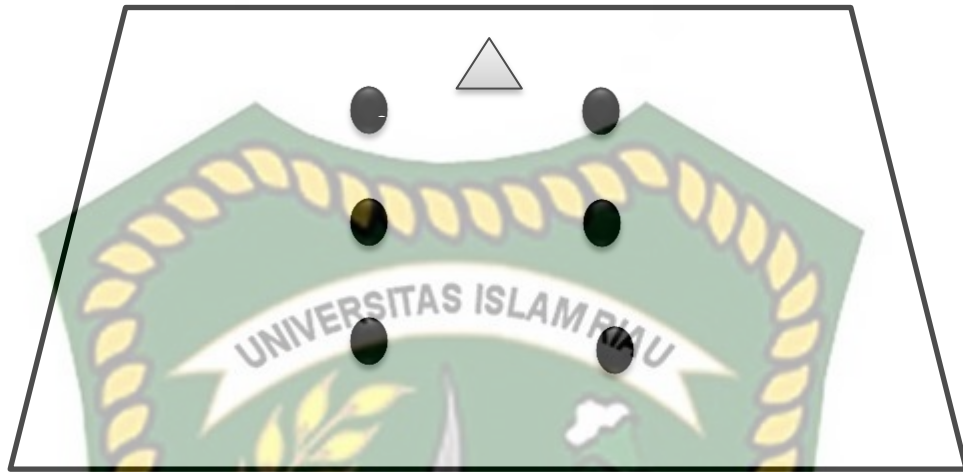
Gambar 60 : Pola Lantai III
(Dokumentasi : Penulis, 2019)

4. Pola lantai IV, Setelah melakukan gerak lenggang, anak joget masih menggunakan gerak lenggang patah sembilan dan semua anak joget mengambil posisi dan menghadap kepenonton.



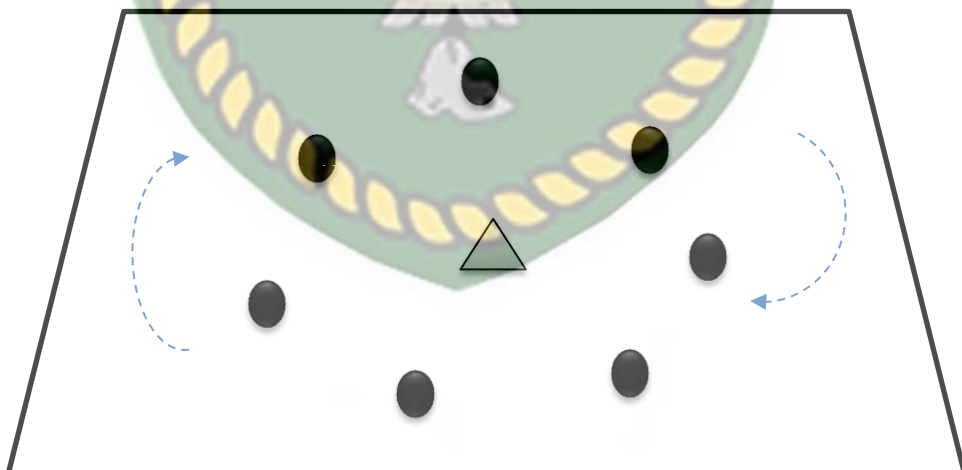
Gambar 61: Pola Lantai IV
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

5. Pola lantai , Mak Dangkong berada di belakang dan posisi anak joget berhadapan-hadapan dengana melakukan gerak joget.



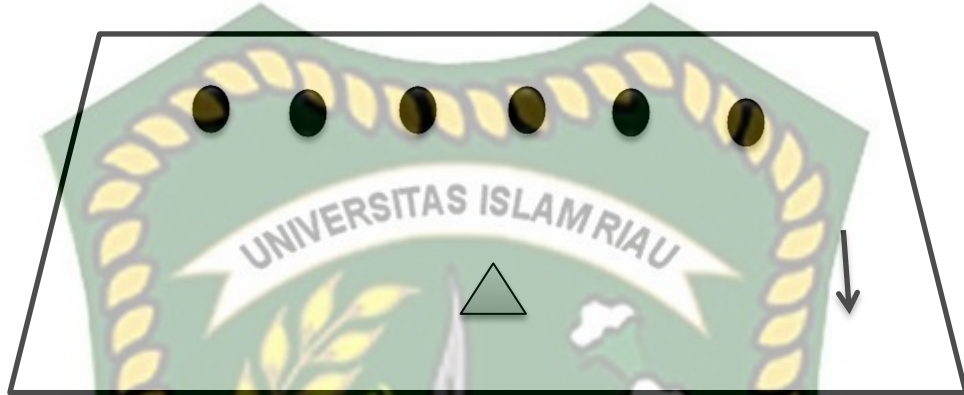
Gambar 62: Pola Lantai V
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

6. Pola Lantai VI, Mak Dangkong berada ditengah penrai dan anak joget membuat posisi lingkaran, pada saat itu anak joget mulai mengelilingi mak dangkong dengan gerak joget.



Gambar 63: Pola Lantai VI
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

7. Pola lantai VI, Mak dangkong dan anak joget kembali ke posisi semula seperti pola I dan masih dengan gerak penutu yaitu joget. Setelah selesai joget anak joget mulai mencari pasangan untuk menari bersama.



Gambar 64: Pola Lantai VIII
(Dokumentasi: Penulis, 2019)

4.2.11.7 Tata Rias *Joget Dangkong Jerambang*

Berdasarkan hasil observasi penulis 26 Februari 2019, Tata rias yang digunakan dalam *Joget Dangkong Jerambang* para penari *Joget Dangkong Jerambang* menggunakan blush on warna peach, eyeshadow digunakan warna merah hati dan di lengkapi tepinya dengan warna hitam, Shading tetap menggunakan warna coklat, lipstick menggunakan warna merah. Tata rias ini menggunakan make up cantik. Tetapi make up yang digunakan harus menyesuaikan warna baju anak joget.

Berdasarkan hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Dini selaku penata rias, mengatakan bahwa:

“Tata rias adalah suatu kebiasaan penari, yaitu menghiasi muka dengan make up supaya mempercantik penari. Tata rias yang digunakan dalam *Joget Dangkong Jerambang* ini menyesuaikan setai baju yang akan dipakai anak joget”.



Gambar 65: Make Up Joget Dangkong Jerombang
(Dokumentasi : Penulis, 2019)



Gambar 66: Make Up dan Hiasan
(Dokumentasi : Penulis, 2019)

4.2.11.8 Tata Cahaya Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerombang*

Tata cahaya adalah sesuatu yang penting dalam suatu pertunjukan. Tata cahaya berkaitan dengan kostum yang kita gunakan saat pertunjukan sehingga tata cahaya harus menyesuaikannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis 26 Februari 2019, tata cahaya adalah pengaturan lighting supaya menyesuaikan dengan pertunjukan yang akan ditampilkan. Peran tata cahaya sangat mempengaruhi dalam pertunjukan, jika tata

cahaya tidak ada terlihat konsep dan tema dalam suatu tari, musik, bahkan teater. Tetapi pada penampilan *Joget Dangkong Jerambang* tata cahaya yang digunakan menyeluruh kepada penari dan dan mak dangkong sebab ingin memperjelas suasana yang ada dalam tari tersebut.

Menurut hasil wawancara 26 Februari 2019 dengan Boy Andika, mengatakan bahwa:

“ Tata cahaya adalah peran penting dalam melakukan pertunjukan sehingga tata cahaya bisa menyesuaikan kebutuhan dan suasana pertunjukan yang akan ditampilkan. Tata cahaya juga harus menyesuaikan dengan tema dan konsep dalam suatu pertunjukan baik itu tari maupun musik”.

4.2.11.9 Panggung Tari *Joget Dangkong Jerambang*

Staging (Pemanggungan) adalah timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu agar tarian yang akan ditampilkan akan sangat menarik.

Berdasarkan hasil observasi penulis 26 Februari 2019, Panggung merupakan salah tempat untuk menampilkan sebuah karya seorang baik itu dalam bentuk tari, musikalisasi puisi, teater, dan musik. Panggung adalah salah satu penunjang layaknya sebuah pertunjukan itu untuk dipertontonkan. Jenis panggung yang digunakan pada saat pementasan *Joget Dangkong Jerambang* yaitu panggung prosenium. Karena pertunjukan joget ini hanya disaksikan dengan satu arah saat pertunjukan *Joget Dangkong Jerambang*.

Menurut hasil wawancara Boy Andika, 26 Februari 2019 :

“Panggung adalah tempat atau pengaturan pentas yang diadakan pada sebuah acara pertunjukan baik itu musi, tari,dan teater. Panggung merupakan salah satu penunjang suatu pertunjukan agar pertunjukan itu terlihat menarik sehingga masyarakat tertarik untuk melihat suatu pertunjukan”.



Gambar 67 : Panggung
(Dokumentasi Sanggar Seni Langgam Selatan, 2018)

4.2.11.10 Penonton Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerombang*

Menurut Edi seditawati (1980) penonton harus dibentuk untuk mendukung kelangsungan hidup pertunjukan , menerikan nilai-nilai seni yang terkandung di dalam pertunjukan tersebut.

Berdasarkan observasi penulis 26 Februari 2019, penonton yang terdapat dalam tari *Joget Dangkong Jerombang* ini sangat menunggu tari ini sebab tari ini tidak bosan dilihat dan tari ini bisa dipertontonkan siapa saja.

Hasil wawancara 26 Februari 2019, Boy Andika:

“ Penonton adalah seorang atau sekelompok orang yang akan menyaksikan sebuah pertunjukan, tanpa adanya penonton pertunjukan tidak menjadi menarik. Penonton yang menyaksikan pertunjukan akan memberikan apresiasinya kepada hasil karya”.

Menurut hasil wawancara saya bersama penonton pada saat pertunjukan tari tradisi *Joget Dangkong Jerombang*, yaitu dengan Sumarni:

“Tari *Joget Dangkong Jerombang* ini sangat menghibur penonton dengan lawakan yang dibawakan oleh mak dangkong ini sehingga sebagai penonton yang melihat tidak merasa bosan. Tari ini adalah tari yang selalu ditunggu oleh masyarakat Dabo Singkep”.



Gambar 68: Penonton
(Dokumentas : Penulis, 2019)

4.3 Faktor-faktor Perubahan Pada Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerombang*

1. Menurut Jocabus Ranjabar (2015:7) Perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial. Hal ini dinamakan “perubahan sosial fungsional”, karena tiap-tiap struktur mendapat dukungan dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan. Faktor perubahan yang terjadi pada kesenian Tradisi *Joget Dangkong Jerombang* adalah :
 - a. Dalam hal ini perubahan sosial atau budaya yang terjadi pada kesenian Tradisi *Joget Dangkong Jerombang* perubahannya tergolong ke dalam perubahan secara lambat (evolusi) karena pada masa berdirinya hingga masa berkembangnya saat ini

membutuhkan waktu yang cukup panjang. Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* harus menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang ada sehingga kesenian Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* mengalami gejolak dukungan dan pertentangan.

- b. Selain itu bentuk perubahan juga tergolong ke dalam perubahan yang kecil, karena perubahan yang terjadi hanya terletak pada aspek keseniannya tanpa ada ikatan perubahan yang terjadi di dalam kelembagaan masyarakat tersebut.
- c. Perubahannya juga merupakan bentuk perubahan yang dikehendaki atau direncanakan, karena perubahannya telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan didalam masyarakat Dabo Singkep tentang aspek keseniannya. Pada zamannya dahulu para pemuda atau seniman Dabo Singkep tertarik dengan kesenian tersebut dan berinisiatif untuk mengadakan atau merencanakan pembentukan kesenian Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* agar mereka mempunyai kesenian tersebut. Sehingga para pemuda atau seniman ini disebut dengan agen perubahan. Mereka pula yang melakukan suatu pengendalian terhadap kesenian Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* ini khususnya Sanggar Seni Langgam Selatan.

2. Perubahan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam masyarakat dan luar masyarakat. Faktor yang berasal dari dalam masyarakat adalah :

a. Jumlah Penduduk

Dengan bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk di Dabo Singkep dapat mempengaruhi perkembangan kesenian Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* di Dabo Singkep Kabupaten Lingga. Berkurangnya jumlah penduduk yang dimaksud dalam hal ini adalah kematian. Seiring bertambahnya tahun, masyarakat yang dahulu terlibat sebagai pelaku kesenian Tradisi *Joget Dangkong Jerambang*, sudah mengalami penambahan usia dan menjadikannya tidak dapat terlibat langsung dalam kesenian tersebut. Selain itu pelaku kesenian Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* juga banyak yang sudah meninggal. Sehingga proses untuk perkembangannya membutuhkan waktu yang lama. Untuk regenerasi ini tidak hanya terjadi pada kaum laki-laki saja, namun juga didukung dengan keterlibatan kaum perempuan dalam kelompok kesenian tersebut yang kemudian berjalan hingga saat ini.

b. Perkembangan zaman

Seiring perkembangan zaman, beberapa masyarakat Dabo Singkep menganggap kesenian Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* mempunyai kekurangan di dalam pengembangannya. Misalnya saja kesenian ini masih menggunakan pendukung yang terbatas seperti halnya kostum yang masih sangat sederhana, sehingga memicu adanya penemuan baru untuk mengkreasikan kostum agar terlihat lebih menarik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan pada kesenian

Tradisi Joget Dangkong Jerambang :

- a. Salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah difusi. Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu individu kepada individu lain dan dari satu masyarakat kemasyarakat lain. Dalam hal ini masyarakat Dabo Singkep dalam penyebarannya memicu adanya penemuan baru berupa ide tau gagasan untuk mempelajari kesenian tersebut dan mengembangkannya.
- b. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara obyektif, hal ini akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak. Dengan adanya masyarakat yang berpendidikan semakin maju, seperti halnya latar belakang yang dimiliki masyarakat Dabo Singkep menjadikan banyaknya ide atau gagasan yang muncul untuk memajukan kesenian *Tradisi Joget Dangkong Jerambang* . Dengan dimilikinya pendidikan yang maju inilah, pola pikir masyarakat Dabo Singkep berubah, dari yang awalnya hanya diam pada keadaan kemudian berubah menjadi bertindak seiring perkembangan jamannya.
- c. Dalam masyarakat tentunya terdapat perbedaan baik berdasarkan umur, pendidikan dan juga kekuasaan. Ketika masyarakat yang mempunyai umur, pendidikan dan kekuasaan yang lebih tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesenian yang ada di dalam masyarakat tersebut. Karena orang-orang tersebut yang akan menentukan jalannya akan dibawa

ke arah mana kesenian tersebut. Dalam hal ini yang dimaksudkan dimana yang tergabung di dalamnya adalah orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama yaitu para sesepuh kesenian *Tradisi Joget Dangkong Jerombang* sehingga membawa perubahan kesenian dalam masyarakat Dabo Singkep.

- d. Pikiran maju dari tiap-tiap masyarakat juga memicu perkembangan yang terjadi pada kesenian tersebut. Seperti halnya adanya kemajuan untuk mengembangkan kesenian dengan mengikutkan kesenian pada ajang festival yang tentunya akan membawa dampak positif terhadap perkembangan kesenian tersebut.
- e. Selayaknya manusia, tentunya manusia harus dapat mempunyai motivasi untuk memperbaiki kehidupannya. Dalam hal ini perbaikan yang terjadi terdapat pada kesenian *Tradisi Joget Dangkong Jerombang* . Dimulai dengan berikhtiar pada hal yang lebih baik tentunya membawa kesenian tersebut ke arah yang lebih baik dan kesenian tersebut menjadi lebih dikenal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingkep Provinsi Kepulauan Riau” *Joget Dangkong Jerambang* mulai kembali dikembangkan dan dipertunjukkan pada tahun 2008-sekarang oleh Sanggar Seni Langgam Selatan. Pada tahun 2004-2006 Sanggar Seni Langgam Selatan di dikelola oleh Taufik Idris, setelah kekurangan orang akhirnya pada tahun 2006 Sanggar Seni Langgam Selatan mengalami kevakuman. Pada tahun 2008 dimana *Joget Dangkong Jerambang* telah digerakkan kembali oleh Boy Andika dan kelompoknya. Boy Andika membentuk kelompok *Joget Dangkong Jerambang* ini agar tari yang ada di tanah Melayu khususnya Dabo Singkep tidak hilang begitu saja. Akhirnya mereka membentuk sanggar dengan nama Sanggar Seni Langgam yang biasa disebut dengan *Slase*.

Pada tahun 2008 *Joget Dangkong Jerambang* tidak mengalami perkembangan artinya Sanggar Seni Langgam Selatan masih menampilkan tradisi *Joget Dangkong Jerambang* ini dalam versi asli pada zaman dahulu. Mereka mempertahankan gerak, alat musik, tata busana, tata cahaya, dan pola lantai.

Pada tahun 2009 *Joget Dangkong Jerambang* mengalami perkembangan. Perkembangan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan yaitu perkembangan kostum.

Pada tahun 2010 *Joget Dangkong Jerambang* mengalami perkembangan lagi. Perkembangan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan sangat sedikit tahun ini yaitu perkembangan pada alat musik Bebano, sebelumnya alat musik yang digunakan Gong, biola, dan gendang dua.

Pada tahun 2011 *Joget Dangkong Jerambang* mengalami perkembangan. Perkembangan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam yaitu perkembangan yang sama dilakukan pada tahun 2019 yaitu kostum.

Pada tahun 2012 Sanggar Seni Langgam mulai melakukan perkembangan, perkembangan yang terjadi pada tahun ini sangat baik daripada tahun sebelumnya sebab Sanggar Seni Langgam Selatan menampilkan kembali bertandak. Bertandak adalah salah satu tradisi yang ditampilkan pada zaman dahulu tetapi bertandak digunakan dalam bentuk versi yang asli, tetapi pada tahun 2012 *Joget Dangkong Jerambang* mengubah bertandak menjadikan mantra, tetapi mantra yang digunakan dalam bentuk hal lucu dan unik. Perkembangan mulai terjadi pada gerak, mulanya pada tahun 2008-2011 gerak yang digunakan adalah gerak lenggang patah sembilan tetapi pada tahun 2012 ini Sanggar Seni Langgam Selatan menambahkan gerak pada *Joget Dangkong Jerambang* yaitu gerak Joget. Perkembangan terjadi pada alat musik yaitu penambahan alat musik Tamborin, kostum, tata rias dan aksesoris, tata cahaya, dan lighting.

Pada tahun 2013 *Joget Dangkong Jerambang* mengalami perkembangan. Perkembangan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam yaitu perkembangan yang sama dilakukan pada tahun 2009 yaitu kostum.

Pada tahun 2014 dan *Joget Dangkong Jerambang* mengalami perkembangan yaitu kostum. Perkembangan kostum pada tahun 2014 mengalami perubahan kembali pada tahun ini. Kostum yang digunakan menggunakan kebaya yang terbuat dari kain songket, selendang yang diikat dipinggang, dan kemudian kain batik panjang yang dibentukkan seperti rok. Sebenarnya kostum yang digunakan pada setiap tahunnya menggunakan kebaya dan kain batik tetapi setiap tahunnya Sanggar Seni Langgam Selatan mengkreasikan kostum sehingga tampak lebih menarik. Kostum yang digunakan pemusik adalah warna baju yang berbeda-beda tetapi motif baju yang digunakan.

Pada tahun 2015 Sanggar Seni Langgam Selatan menambahkan syair pada *Joget Dangkong Jerambang*, Syair dilakukan sebelum bertandak dimulai. Syair dijadikan sebagai pembukaan tari *Joget Dangkong Jerambang*. Perkembangan juga terjadi pada kostum.

Pada tahun 2016 *Joget Dangkong Jerambang* mengalami perubahan pada kostum dan pola lantai. Sanggar Seni Langgam Selatan membuat perubahan ataupun perbaikan yang terjadi pada kostum.

Pada tahun 2017 *Joget Dangkong Jerambang* mengalami perubahan. Perubahan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Langgam Selatan yaitu kostum, alat musik, dan lighting.

Pada tahun 2018 *Joget Dangkong Jerambang* mengalami perubahan sangat pesat. Sebab pada tahun 2018 Sanggar Seni Langgam Selatan sudah mengalami perkembangan pada setiap unsur tari.

Jadi perkembangan Joget Dangkong Jerombang dari tahun 2008-2018 Sanggar Seni Langgam Selatan melakukan perubahan, perbaikan, cara dan upaya agar tradisi ini setiap tahunnya semakin baik sehingga tari tradisi ini tidak mengalami kemunduran sama sekali setiap tahunnya. Perkembangan pada tahun 2008-2011 perkembangan yang dilakukan Sanggar Seni Langgam Selatan sangat sederhana tetapi mereka tetap melakukan cara-cara supaya tari ini berkembang setiap tahunnya walaupun sedikit. Perkembangan mulai tampak pada tahun 2012-2018 sekarang yang mana Sanggar Langgam Selatan melakukan perubahan-perubahan dengan dengan sangat baik apalagi dibawakan kembali bertandak dan syair. Mulai pada tahun 2012-2018 tradisi ini sering dikutsertakan dan ditampilkan pada acara-acara besar pemerintah setempat. Terutama pada acara Kecamatan, Kabupaten bahkan acara pada acara Provinsi.

Tari *Joget Dangkong Jerombang* ini bertemakan tentang kehidupan masyarakat Melayu di Dabo Singkep. Tari *Joget Dangkong Jerombang* yaitu menceritakan tentang kehidupan masyarakat Melayu yang mana melambangkan kebahagiaan dengan adanya joget ini. Pada masa kerajaan, *Joget Dangkong Jerombang* dipakai sebagai penghibur raja dan prajurit-prajurit di istana. Hingga sekarang semakin berkembang dikalangan rakyat sebagai penghibur untuk perkumpulan para masyarakat. Dan *Joget Dangkong Jerombang* ini pasti ada setiap perayaan di Dabo Singkep.

5.2 Hambatan

Selama pelaksanaan penelitian ini tentunya juga tidak terlepas dari berbagai hambatan serta kesulitan yang dihadapi penulis dalam proses pencarian dan pengumpulan data pada penulisan “Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Dari Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingkep Provinsi Kepulauan Riau” penulis menemukan hambatan-hambatan dalam menyusun Skripsi. Adapun hambatan sebagai berikut:

1. Dalam penulisan Skripsi ini sulit menemukan buku-buku penunjang sehingga penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan referensi dalam penulisan tentang tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang*.
2. Sulit bertemu dengan nara sumber tari *Joget Dangkong Jerambang* dikarenakan alasan pekerjaan.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penuliis mengenai Perkembangan Tari Tradisi *Joget Dangkong Jerambang* Pada Tahun 2008-2018 Di Sanggar Seni Langgam Selatan Dabo Singkep Kabupaten Lingkep Provinsi Kepulauan Riau. Baik para nara sumber, masyarakat, dan seniman hanya merupakan motivasi untuk pihak yang bersangkutan.

1. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah setempat dengan masyarakat yang berada di Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dalam melestarikan budaya kesenian salah satunya tari tradisi *Joget Dangkong Jerambang* agar semakin dikenal oleh masyarakat Dabo Singkep maupun luar daerah.

2. Bagi pemerintah dapat memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk kesenian Tradisi yang telah ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat. Misalnya dengan menyebar luaskan buku-buku yang mempunyai kaitan mengenai kesenian tradisi sehingga dapat dikenal oleh masyarakat umum sehingga dapat dikembangkan serta dilestarikan lagi kesenian tradisi tersebut oleh masyarakat di Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.
3. Bagi masyarakat agar diharapkan ikut mempertahankan serta mendukung kesenian daerah, terutama tradisi telah banyak pengaruh tari dan budaya modern.
4. Bagi seniman agar terus menghasilkan karya-karya terbaik dan tetap mengangkat tradisi daerah agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Afkhai, Indah. (2014). *“Perkembangan Tari Tradisi Poang Pada Masyarakat Suku Asli (Sakai) di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis”*. Skripsi FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta:Rineka Cipta (Edisi Refisi Lv).
- Bahar, Muhammad. (2017). Filsafat Kebudayaan dan Sastra Dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 5. No 1. Hlm 69-78.
- Caturwati, Endang. (2008). *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press Bandung.
- Dupont, Betty. (1983). *Produksi Tari*. Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sun Proyek Akademi Seni tari Indonesia.
- Ferry. (2014). *“Perkembangan Silat Seh Dabo Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau”*. Skripsi FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Hadi, Sumandio. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.
- Harlock, E.B. (1995). *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.
- Indrayuda. (2015). Perkembangan Tari Kreasi Ilau Kreasi Di Kenegarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negri Padang*. Vol 3. No 2. Hlm. 47-55.
- Iskandar. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Perpustakaan Jakarta. Nasional RI.
- (2009). *Metodelogi Penelitian dan Sosial*. Perpustakaan Jakarta: Nasional RI.
- Julianti, Warsi. (2014) *“Tradisi Khalaut (Suluk) di Desa Kiyap Jaga Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinssi Riau”*. Skripsi FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Melati, Delila. (2017) *“Perkembangan Silek Tuo Ke Seni Pertunjukan Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau”*. Skripsi FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Murgiono, Sal.(2004). *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Wedetama Widya Sastra.

- Nisbet. (1980). “*Perkembangan Festival Tari Siak Bermadah di Kabupaten Siak*” Dalam Skripsi Rudianto (2010), Program Studi Sندراتاسيك UIR Pekanbaru.
- Nuryani, Endang. (2015). Perkembangan Tari Ritual Menuju Tari Pseudorital di Surakarta. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol VIII. No 1. Hlm 47-56.
- Usnah, Tul Fauziah. (2016) “*Pertunjukan Tari Gelombang Sanggar Sigiran Maninjau (Sigma) Dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau Di Pekanbaru*”. Skripsi FKIP Sندراتاسيك UIR Pekanbaru.
- Ranjabar, Jacobus. (2015). *Perubahan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Rohidi, Tjepjep Rohendi. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Soedarsono (1978). *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- (1997). *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- (2003). *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- (2003). *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- (2010). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sediawati, Edy. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- (2014). *Kebudayaan di Nusantara*. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Parani, Julianti L. (1985).”*Seni Tari Melayu: Fungsinya Dalam Budaya Melayu*” Makalah Pada Seminar Masyarakat Melayu Riau dan Kebudayaan. Tanjung Pinang:17-21 Juli.

Usnah, Tul Fauziah. (2016) *“Pertunjukan Tari Gelombang Sanggar Sigiran Maninjau (Sigma) Dalam Perkawinan Masyarakat Minangkabau Di Pekanbaru”*. Skripsi FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau